

**IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA
SEKOLAH DI SMP AL-HUDA JATIAGUNG
LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Kusnul Siti Chotimah

NPM. 1911030109



Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2023 M**

**IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA
SEKOLAH DI SMP AL-HUDA JATIAGUNG
LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh
KUSNUL SITI CHOTIMAH
NPM. 1911030109
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. Hj. Siti Patimah, M.Pd
Pembimbing II : Aditia Fradito, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2023 M**

ABSTRAK

Kepala Sekolah didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin suatu lembaga pendidikan. Supervisi akademik merupakan bentuk bantuan kepala sekolah yang dilakukan kepada guru untuk meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran di sekolah banyak dipengaruhi oleh faktor kepala sekolah, guru dan siswa. Oleh karena itu kemampuan dan kinerja guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran perlu ditingkatkan dengan pengawasan dan bimbingan dari kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah di SMP Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan mengenai perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut supervisi akademik.

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah desain penelitian kualitatif semu (*quasi kualitatif design*). Dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer yaitu sumber data yang dikumpulkan secara langsung dari informan yaitu kepala sekolah, waka kurikulum dan guru. Sedangkan sumber data sekunder yaitu data dokumentasi dan data pendukung lainnya yang diperoleh dari sekolah. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menjalankan perannya sebagai supervisor dengan membuat perencanaan program supervisi akademik, melaksanakan program supervisi akademik dengan teknik-teknik supervisi dan menindaklanjuti hasil dari pelaksanaan supervisi maka hal itu berdampak pada kinerja guru yang terus membaik dalam pelaksanaan pembelajaran di SMP Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan.

Kata Kunci : Kepala Sekolah, Supervisi Akademik, Guru

ABSTRACT

The principal is defined as a teacher's functional staff who is assigned to lead an educational institution where the teaching-learning process is carried out, or a place where there is interaction between the teacher who gives the lesson and the students or students who receive the lesson. Academic supervision is a form of assistance provided to teachers to improve their ability to carry out the learning process. The success of the learning process in schools is heavily influenced by school principals, teachers, and students. Therefore, the ability and performance of teachers in carrying out learning activities needs to be improved with supervision and guidance from the school principal as an educational supervisor. This study aims to find out how the implementation of academic supervision is carried out by the principal at Al-Huda Jatiagung Middle School, South Lampung regarding planning, implementation and follow-up of academic supervision.

The research method used by the author is a quasi qualitative research design (quasi qualitative design). By using data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. The data source in this research uses primary data, namely data sources collected directly from informants, namely the principal, head of curriculum and teachers. Meanwhile, secondary data sources are documentation data and other supporting data obtained from schools. Data validity testing was carried out by source triangulation and technical triangulation. Data analysis in this research uses data reduction, data presentation and conclusions.

The results of the research show that the principal carries out his role as a supervisor by planning an academic supervision program, implementing an academic supervision program with supervision techniques and following up on the results of the implementation of supervision so that this has an impact on teacher performance which continues to improve in the implementation of learning at Al-Huda Middle School Jatiagung, South Lampung.

Keywords : *Principal, Academic Supervision, Teachers*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kusnul Siti Chotimah
NIM : 1911030109
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMP Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 22 Agustus 2023

Penulis,



Kusnul Siti Chotimah

1911030109



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Implementasi Supervisi Akademik Kepala
Sekolah di SMP Al-Huda Jatiagung
Lampung Selatan**
Nama : Kusnul Siti Chotimah
NPM : 1911030109
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Telah Dimunaqosahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Siti Patimah, M.Pd
NIP. 197211211998032007

Pembimbing II

Aditia Fradito, M.Pd.I
NIP. 198803292019031006

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Hj. Netri, M.Pd
NIP. 196512151994032001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DI SMP AL-HUDA JATIAGUNG LAMPUNG SELATAN**, Oleh: **Kusnul Siti Chotimah**, NPM: **1911030109**, Prodi: **Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**, telah dimunaqosyahkan pada hari/tanggal: **Kamis, 07 Desember 2023** pukul **14.30 -16.00 WIB**.

TIM MUNAQOSYAH SKRIPSI

Ketua	: Dr. Hj. Yetri, M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Sela Kholidiani, M.Pd	(.....)
Penguji Utama	: Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd	(.....)
Penguji Pendamping I	: Prof. Dr. Hj. Siti Patimah, M.Pd	(.....)
Penguji Pendamping II	: Aditia Fradito, M.Pd.I	(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا^ط وَكَانُوا بآيَاتِنَا يُوقِنُونَ

Artinya : “Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar. Dan adalah mereka meyakini ayat-ayat Kami.”

(*Q.S As-Sajdah: 24*)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* , (Bandung: CV Penerbit Diponogoro, 2012), 417

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim,

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT. Yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Paino yang telah membesarkanku dan memberikan kasih sayangnya yang tulus kepadaku, yang tiada henti-hentinya selalu mendoakanku serta memberikan dukungan baik moril maupun materil kepadaku dari awal menempuh pendidikan hingga dapat menyelesaikan pendidikan perguruan tinggi di UIN Raden Intan Lampung dan Ibunda tercinta Almh. Neniati yang selama hidupnya senantiasa memberikan doa yang luar biasa dan selalu mencurahkan kasih sayang tiada henti.
2. Kepada kakak-kakakku tersayang Purwoto, Sudar Manto serta keluarga besarku yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat,dukungan baik moril maupun materil dan yang senantiasa selalu mendoakan demi keberhasilanku.
3. Untuk sahabat-sahabatku dari bangku sekolah hingga kuliah Ratih Novita Sari, Yanti, Aprillia Dwi Handayani, Riski Anggun Fikri, Pujianti, Lutfi Khofifah, Siti Khodijah, Mar'atus Mudrikah, Reni Septianah, Elvina serta teman-teman seperjuangan yang telah memberikan motivasi, mendoakan dan selalu mendukungku dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Untuk sahabat kecilku Windi Setia Anggraini, Nova Ariyanti dan Indah lestari Putri yang selalu menjadi tempat berkeluh kesah dalam segala hal.
5. Teman-teman KKN desa Bumi Restu dan teman-teman PPL SMP Negeri 22 Bandar Lampung yang selalu menyemangati dan memberi motivasi.

- |
6. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang memberikan banyak pengalaman yang akan selalu kukenang dan kubanggakan.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Kusnul Siti Chotimah, lahir di Sukajadi pada tanggal 7 Juni 2001, anak ketiga dari tiga bersaudara, dari pasangan Ayah Paino dan Ibu Neniati (Almh). Penulis menyelesaikan Pendidikan RA Al-Hidayah pada tahun 2007. Kemudian melanjutkan sekolah dasar SD Negeri 1 Semuli Raya selesai pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama SMP Negeri 1 Abung Semuli selesai tahun 2016. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Abung Semuli selesai tahun 2019. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam pada tahun 2019. Pada tahun 2022 penulis melaksanakan KKN-DR di desa Bumi Restu, Kecamatan Abung Surakarta, Kabupaten Lampung Utara. Pada tahun yang sama penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 22 Bandar Lampung.

Bandar Lampung, 22 Agustus 2023

Penulis

Kusnul Siti Chotimah

1911030109

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb

Alhamdulillah puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, karena berkat Rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini di jurusan Manajemen Pendidikan Islam pada fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Tidak lupa shalawat serta salam senantiasa penyusun curahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini disusun dan dibuat berdasarkan materi-materi yang ada. Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari banyak pihak sehingga dengan penuh rasa penghormatan penulis mengucapkan terimakasih yang tiada terhingga kepada :

1. Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Yetri, M.Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung.
4. Prof. Dr. Hj. Siti Patimah, M.Pd, selaku Pembimbing I dengan penuh keikhlasan telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Aditia Fradito, M.Pd.I selaku Pembimbing II dengan penuh keikhlasan telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahann kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
7. Kepala Sekolah dan keluarga besar SMP Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan, yang memberikan bantuan hingga terselesainya skripsi ini.

8. Kedua orangtua dan saudara sekandungku yang telah memotivasi penulis sampai saat ini.
9. Sahabat-sahabat seperjuanganku yang juga telah memberikan motivasi kepada penulis.

Kepada pembaca jika terdapat kekeliruan dalam penulisan skripsi ini, penulis mohon maaf, karena penulis sendiri dalam tahap belajar. Dengan demikian, tak lupa penulis ucapkan terimakasih.

Semoga skripsi ini dapat memberikan informasi bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan bermanfaat serta dapat dipergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan.



Bandar Lampung, 22 Agustus 2023
Penulis,

Kusnul Siti Chotimah
1911030109

DAFTAR ISI

COVER	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
SURAT PERNYATAAN	v
PERSETUJUAN.....	vii
PENGESAHAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
RIWAYAT HIDUP	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan Subfokus Penelitian.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	12
H. Metode Penelitian.....	16
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	16

2.	Tempat dan Waktu Penelitian	16
3.	Sumber Data Penelitian.....	18
4.	Metode Pengumpulan Data	18
5.	Uji Keabsahan Data	21
6.	Analisis Data.....	24
I.	Sistematika Penelitian	25

BAB II LANDASAN TEORI

A.	Pengertian Supervisi.....	27
B.	Pengertian Supervisi Akademik	30
C.	Tujuan Supervisi Akademik	35
D.	Prinsip Supervisi Akademik	39
E.	Sasaran Supervisi Akademik.....	40
F.	Pendekatan Supervisi Akademik	41
G.	Perencanaan Program Supervisi Akademik.....	42
H.	Pelaksanaan Program Supervisi Akademik	45
I.	Tindak Lanjut Supervisi Akademik.....	58

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A.	Gambaran Umum SMP Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan.....	63
B.	Penyajian Fakta dan Data Penelitian	72

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A.	Analisis Data Penelitian	85
B.	Temuan Penelitian.....	93

BAB V PENUTUP

A.	Kesimpulan	95
B.	Rekomendasi	96

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kajian Terdahulu yang Relevan	15
Tabel 3.1 Pimpinan atau kepala SMP Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan.....	64
Tabel 3.2 Struktur Organisasi Sekolah SMP Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan.....	66
Tabel 3.3 Keadaan Ruang dan Fasilitas SMP Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan.....	67
Tabel 3.4 Sarana Non Fisik SMP Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan.....	68
Tabel 3.5 Data Guru SMP Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan.....	68
Tabel 3.6 Data Jumlah Peserta Didik	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Rapat Guru	75
Gambar 3.2 Kunjungan Kelas	79
Gambar 3.3 Evaluasi Hasil Supervisi	83
Gambar 3.4 Workshop atau Seminar.....	83



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Pengesahan Proposal

Lampiran 2 : Surat Balasan Pra Penelitian

Lampiran 3 : Surat Penelitian

Lampiran 4 : Surat Balasan Penelitian

Lampiran 5 : Instrumen Wawancara

Lampiran 6 : Hasil Wawancara

Lampiran 7 : Dokumentasi

Lampiran 8 : Hasil Turnitin

Lampiran 9 : Surat Keterangan Similaritas Turnitin



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam sebuah karya ilmiah, penelitian yang berjudul “Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMP Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan” penulis perlu menjabarkan penjelasan mengenai istilah-istilah judul tersebut, agar tidak terjadi kesalah-pahaman antara pembaca dengan apa yang dimaksud oleh penulis, maka penulis akan memberikan penjelasan mengenai Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMP Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi merupakan suatu penerapan atau tindakan yang dilakukan berdasarkan rencana yang telah disusun atau dibuat dengan cermat dan terperinci.² Dalam kutipan E. Mulyasa dikemukakan bahwa implementasi adalah “*put something into effect*” (yakni memberikan efek dan dampak dari sebuah penerapan). Sederhananya implementasi di artikan sebagai penerapan atau pelaksanaan.³

2. Supervisi Akademik

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴ Sedangkan menurut Harris dalam Sahertian mengatakan supervisi adalah apa yang dilakukan oleh petugas sekolah terhadap stafnya untuk memelihara atau mengubah pelaksanaan kegiatan di

² E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, konsep, strategi dan implementasi* (Bandung, Rosdakarya, 2002), 33

³ E. Mulyasa, *oxford Advance Learner’s Dictionary (Pengertian Implementasi)*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2013), 25

⁴ Lantip Diat Prasajo & Sudiyono, *Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2015), 94

sekolah yang langsung berpengaruh terhadap proses mengajar guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.⁵

Lebih luas lagi pandangan Burhanuddin mengemukakan supervisi adalah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan mutu dan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang baik.⁶

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa supervisi adalah pemberian bantuan, layanan, bimbingan dan pembinaan yang direncanakan dengan tujuan agar dapat mengembangkan kemampuannya sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

3. Kepala Sekolah

Wahjosumidjo mendefinisikan Kepala Sekolah sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid sebagai penerima pelajaran.⁷

Menurut E. Mulyasa kepala sekolah merupakan manager pendidik profesional yang direkrut komite sekolah untuk mengelola segala kegiatan sekolah berdasarkan kebijakan yang ditetapkan.⁸

Jadi kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah yang direkrut komite sekolah untuk mengelola segala kegiatan sekolah yang memiliki kekuasaan serta pengaruh dalam menentukan kegiatan belajar mengajar di

⁵ Piet A. Sahertian dan Ida Aleida Sahertian, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Inservice Education* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 56

⁶ Yusak Burhanuddin, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 102

⁷ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 83

⁸ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 37

sekolah untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan dengan mengarahkan tenaga dan pikiran.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah wadah untuk mencapai tujuan dan cita-cita seseorang dalam menuju proses dunia nyata, dengan adanya pendidikan maka kita akan mengetahui apa yang tidak kita ketahui, serta pendidikan juga penting bagi kita untuk melakukan perubahan pada diri pribadi kita agar dapat berguna baik untuk individu sendiri maupun pada masyarakat pada umumnya.⁹ Menurut Prof. Lodge (philosophy of Education): perkataan pendidikan dipakai dalam arti luas dan sempit. Dalam pengertian yang luas, semua pengalaman itu adalah pendidikan. Seorang anak mendidik orangtuanya, seperti pula halnya seorang murid mendidik gurunya. Segala sesuatu yang kita katakan, pikiran, atau kerjakan tidak berbeda dengan apa yang dikatakan atau dilakukan sesuatu kepada kita, baik dari benda-benda hidup maupun mati. Dalam pengertian yang lebih luas ini, pendidikan adalah kehidupan.¹⁰

Salah satu elemen pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan adalah supervisi. Dalam dunia pendidikan, supervisi selalu mengacu kepada kegiatan memperbaiki proses pembelajaran. Supervisi merupakan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan teknis edukatif di sekolah, bukan sekedar pengawasan terhadap fisik material. Dengan adanya pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah diharapkan memberi dampak terhadap terbentuknya sikap profesional guru. Sikap profesional guru merupakan hal yang amat penting dalam memelihara dan meningkatkan profesionalitas guru, karena selalu berpengaruh pada perilaku dan aktivitas keseharian guru.

⁹ Syamsu Yusuf dan Juntika Nur Ihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 2-3

¹⁰ Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan: Asas dan Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2014), 31

Supervisi pendidikan diartikan sebagai kegiatan profesional yang dilakukan oleh pengawas sekolah dalam rangka membantu kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya guna meningkatkan mutu dan efektivitas penyelenggara pendidikan dan pembelajaran.¹¹

Supervisi dalam lembaga pendidikan ada dua aspek yaitu supervisi akademik dan supervisi manajerial. Supervisi akademik yaitu bantuan profesional kepada guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran atau bimbingan untuk mempertinggi hasil belajar siswa. Dan supervisi manajerial yaitu mengawasi orang yang menjadi manajer atau kepala sekolah yang terdiri dari pengembangan staf atau tenaga kependidikan dan juga mengukur kinerja kepala sekolah, sasaran dari supervisi yaitu orang dan kegiatannya.¹²

Supervisi sangat penting bagi dunia pendidikan, setidaknya ada dua alasan yang mendasari pentingnya supervisi pendidikan. Pertama, perkembangan kurikulum yang senantiasa menjadi indikator kemajuan pendidikan. Kurikulum membutuhkan penyesuaian secara terus-menerus. Guru diharuskan mengembangkan kreativitas mereka agar kurikulum terlaksana dengan baik. Kedua, pengembangan personel, pegawai dan karyawan adalah upaya yang tidak mengenal kata henti dalam organisasi. Pengembangan diri dapat dilakukan secara formal dan informal.

Kepemimpinan pada dasarnya merupakan salah satu faktor yang harus ada dalam suatu organisasi, karena suatu organisasi terdiri dari sekelompok orang bekerja dibawah pengarahan pemimpin bagi pencapaian tujuan yang optimal. Sebagai pemimpin pendidikan kepala sekolah dalam lingkup sekolah menghadapi tanggung jawab yang besar khususnya tanggung jawab dalam mengontrol kegiatan pembelajaran yang berlangsung di sekolah, mengelola dan mengembangkan sekolah menjadi maju dan bermutu. Dan keberhasilan tersebut

¹¹ Sudadi dkk, *Supervisi Pendidikan: Konsep, Teori, dan Implementasi* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2021), 47

¹² *Ibid*, 48

terletak pada mutu warga sekolah, misalnya kepala sekolah, guru, staf administrasi, siswa, masyarakat serta iklim dan kultur disekitarnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka keberhasilan suatu lembaga pendidikan bergantung pada kepemimpinan Kepala Sekolah. Karena dia sebagai pemimpin di sekolahnya, maka ia harus membawa lembaga yang dipimpinnya kearah tujuan yang telah ditetapkan. Peran Kepala Sekolah sebagai pemimpin suatu institusi satuan pendidikan sangat penting. Kepala Sekolah memiliki tugas dan fungsi yang sangat kompleks dalam mengelola sekolah. Seperti sebagai manajer, pemimpin juga sebagai staff.

Pada konteks kepemimpinan, Allah SWT berfirman dalam AL-Qur'an surat An-nisa ayat 59

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۚ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ۗ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya” (Q.S An-Nisa’ ayat 59)¹³

Secara sederhana Kepala Sekolah didefinisikan sebagai “Seseorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu lembaga pendidikan di mana di

¹³ Kementerian Agama RI, *Al-Quran Tajwid dan Terjemahannya dilengkapi dengan Asbabunnuzul dan Hadits Sahih*, Jakarta: SYGMA, 2010, 78

selenggarakannya proses belajar-mengajar, atau tempat dimana terjadinya interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dengan murid atau peserta didik yang menerima pelajaran”.¹⁴ Oleh sebab itu kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah harus selalu mengadakan pemantauan dan bimbingan kepada guru-guru dalam upaya peningkatan profesionalisme guru. Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga di suatu sekolah memiliki peran yang cukup besar dalam membina kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Untuk membuat guru menjadi profesional tidak semata-mata hanya meningkatkan kompetensinya baik melalui pemberian penataran, pelatihan maupun memperoleh kesempatan untuk belajar lagi namun perlu juga memperhatikan guru dari segi yang lain seperti peningkatan disiplin, pemberian motivasi, pemberian bimbingan melalui supervisi.

Supervisi akademik merupakan supervisi yang mengutamakan pengamatan pada masalah akademik, yaitu hal-hal yang berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar. Supervisi akademik dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Secara singkat dapat dikatakan bahwa supervisi akademik merupakan bentuk bantuan yang dilakukan kepada guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Sasaran supervisi akademik adalah guru dalam proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, menyusun silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas.¹⁵ Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi sasaran utama untuk meningkatkan kompetensi supervisi

¹⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Banguntapan Jogjakarta, 2012), 17

¹⁵ Lantip Diat Prasajo & Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, 83

akademik meliputi perencanaan program supervisi akademik, pelaksanaan program supervisi akademik, dan menindaklanjuti program supervisi akademik.

Sejalan dengan pendapat diatas ada beberapa tahapan yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah dikemukakan oleh Sudadi sebagai berikut:

1. Perencanaan,
2. Pelaksanaan Supervisi, dan
3. Tindak Lanjut Hasil Supervisi.¹⁶

Keberhasilan proses pembelajaran di sekolah banyak dipengaruhi oleh faktor kepala sekolah, guru, dan siswa. Oleh karena itu kemampuan dan kinerja guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran perlu ditingkatkan dengan pengawasan dan bimbingan dari kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan.

Indikator kepala sekolah sebagaimana dilihat dari kompetensi supervisi akademik yang tertulis dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 13 tahun 2007, tentang standar kompetensi supervisi akademik dijabarkan sebagai berikut :

1. Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesional guru.
2. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi.
3. Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Supervisi akademik sangat dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan sesuai rencana terhadap perencanaan, khususnya supervisi akademik yang menjadi inti kegiatan sekolah.

Oleh sebab itu, kepala sekolah merupakan seorang yang bertugas untuk memimpin suatu lembaga pendidikan. Di

¹⁶ Sudadi dkk, *Supervisi Pendidikan: Konsep, Teori, dan Implementasi* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2021), 9

dalam menjalankan tugasnya, kepala sekolah bertanggung jawab terhadap kualitas pendidikan serta sumber daya manusia yang ada. Hal ini bertujuan agar mampu menjalankan tugas-tugas yang telah diberikan kepada mereka. Hal ini dilakukan dengan menggerakkan bawahan kearah tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil pra penelitian di SMP Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan, diduga bahwa kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah bekerja sama dengan guru serta staff sekolah dalam menjalankan setiap tugasnya. Mulai dari merencanakan program supervisi akademik, melaksanakan program supervisi akademik, dan menindaklanjuti supervisi akademik.

Seperti yang dikemukakan oleh bapak Edi Susanto, S.Pd selaku kepala sekolah:

“Supervisi sudah dilaksanakan di sekolah tersebut sebanyak satu kali dalam semester. Kemudian dilaksanakan evaluasi bagi guru, seperti diadakan seminar atau pelatihan, diberikan pengembangan kurikulum, dan workshop, beberapa cara tersebut dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru. Hal tersebut dilakukan karena masih terdapat kinerja guru yang kurang baik.”¹⁷

Hal tersebut juga dikemukakan oleh bapak Aditya Eka Pratama, S.Pd selaku waka kurikulum:

“Supervisi akademik dilaksanakan seperti melakukan kunjungan kelas, yang dilakukan 1 kali dalam 1 semester. Kunjungan kelas dilakukan untuk melihat kedisiplinan guru dan profesionalitas guru, serta proses belajar mengajar guru dikelas. Karena masih terdapat beberapa guru yang kurang disiplin dalam menjalankan proses belajar mengajar.

¹⁷ Hasil wawancara kepala sekolah SMP Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan, Jum'at, 16 Desember 2022

Kemudian kepala sekolah selalu mengadakan evaluasi bagi guru-guru dan pegawai lainnya, kepala sekolah selalu mengadakan rapat untuk mendiskusikan program supervisi, kepala sekolah juga berusaha meningkatkan kinerja guru, dengan cara mengadakan pelatihan yang mendukung kualitas pembelajaran minimal 1 kali dalam 1 semester.”¹⁸

Ibu Marita Susanti, S.S sebagai guru mata pelajaran Bahasa Inggris mengemukakan:

“Kepala sekolah tentu melakukan supervisi, membuat perencanaan program supervisi, melaksanakan dan mengevaluasi supervisi, namun dalam pelaksanaannya masih kurang maksimal, masih terdapat beberapa guru yang tidak disupervisi karena tidak hadir dalam rapat dengan berbagai alasan, contohnya seperti ada kepentingan yang mendesak atau sakit .”¹⁹

Menanggapi hal tersebut seharusnya yang dilakukan kepala sekolah dalam melakukan supervisi terhadap pendidik yaitu melakukan komunikasi awal untuk penentuan waktu supervisi di kelas serta memeriksa perangkat pembelajaran. Dilaksanakannya supervisi yaitu untuk mengetahui kinerja guru di SMP Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan. Sehingga kinerja guru yang kurang baik bisa segera ditindak lanjuti seperti mengadakan workshop dan seminar. Oleh karena itu perlu adanya kesadaran dari kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas sekolah. Sering terjadi beberapa sekolah, pengelolaan kelas kurang begitu baik. Kondisi kelas yang kurang efektif dapat menyebabkan ketidaknyamanan dalam belajar dapat menghambat proses pembelajaran. Oleh

¹⁸ Hasil wawancara waka kurikulum SMP Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan, Jum'at, 16 Desember 2022

¹⁹ Hasil wawancara guru Bahasa Inggris SMP Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan, Jum'at, 16 Desember 2022

karena itu, dibutuhkan kerja sama dari pihak sekolah terutama kepala sekolah dan guru.

Berdasarkan hasil pra penelitian penulis menyimpulkan sementara bahwa kepala sekolah melakukan kunjungan kelas hanya 1 kali dalam satu semester dan tidak menentu. Kepala sekolah mempunyai tanggung jawab terhadap setiap perannya sebagai supervisor tetapi peran kepala sekolah di SMP Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan ini belum berjalan secara optimal, karena masih terdapat beberapa kendala di sekolah tersebut dalam melaksanakan supervisi akademik seperti melakukan kunjungan kelas dan masih terdapat kurangnya kinerja guru dalam proses belajar mengajar. Tetapi kepala sekolah tetap mengusahakan perbaikan terhadap kekurangan yang terdapat di sekolah tersebut. Untuk memaksimalkannya dengan cara mulai membangkitkan kinerja guru melalui kunjungan kelas hingga pelatihan. Kepala sekolah juga melakukan pengawasan terhadap guru serta mengadakan rapat untuk melakukan evaluasi atau menindaklanjuti setiap kegiatan yang dilakukan oleh setiap tenaga kerja di sekolah tersebut. Oleh karena itu disini penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMP Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan” karena supervisi akademik ini penting dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru.

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah “Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMP Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan”. Adapun sub-fokus penelitian sebagai berikut, yaitu:

1. Perencanaan program supervisi akademik
2. Pelaksanaan program supervisi akademik
3. Tindak lanjut hasil supervisi akademik

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan diatas, maka permasalahan yang penulis rumuskan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan program supervisi akademik di SMP Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan?
2. Bagaimana pelaksanaan program supervisi akademik di SMP Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan?
3. Bagaimana tindak lanjut hasil supervisi akademik di SMP Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat di katakan bahwa tujuan penelitan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan program supervisi akademik di SMP Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan
2. Untuk mengetahui pelaksanaan program supervisi akademik di SMP Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan
3. Untuk mengetahui tindak lanjut hasil supervisi akademik di SMP Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan konsep ilmu pengetahuan serta wawasan mengenai implementasi supervisi akademik kepala sekolah.
2. Manfaat Praktis
 - a. Sekolah
Sebagai gambaran pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah.
 - b. Kepala sekolah

Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah sehingga dapat menjadi evaluasi dan acuan dalam menjalankan tugasnya sebagai supervisor akademik khususnya dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran di sekolah.

c. Diri sendiri

Dapat menambah wawasan terkait pelaksanaan supervisi akademik.

d. Penelitian lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian lain dalam meneliti mengenai pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dari hasil telaah yang penulis lakukan, ada beberapa penelitian yang terkait dengan judul “Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMP Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan”.

1. Dari Selvia dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru”. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa implementasi supervisi akademik selalu dimonitor atau dipantau oleh kepala sekolah, kemudian hasilnya dievaluasi bersama Tim Supervisi Akademik sekolah yang telah terbentuk dan dianalisis masalah/kebutuhan pengembangan pembelajaran kemudian melakukan tindak lanjut berupa diskusi kemudian mendengarkan penjelasan guru yang bersangkutan.²⁰
2. Dari Muhammad Yunus, Anis Zohriah, dan Anis Fauzi yang berjudul “Implementasi Supervisi

²⁰ Selvia, “Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru”, *Jurnal Manajer Pendidikan*, Vol 9, No 1 (Maret 2015). 43-49

Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru”. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan supervisi tidak terlepas dari kendala baik kendala teknis maupun kendala non teknis. Kendala teknis diantaranya masih terdapat guru yang akan disupervisi memerlukan bantuan khusus dalam membuat perencanaan pembelajaran dan kendala non teknis terdapatnya kegiatan rapat kepala sekolah yang tidak terjadwalkan sebelumnya.²¹

3. Dari Juhya yang berjudul “Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru”. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa program supervisi akademik oleh kepala sekolah disusun merujuk kepada indentifikasi permasalahan yang dihadapi guru berdasarkan analisis hasil pengawasan tahun sebelumnya dan analisis lingkungan strategis melalui analisis SWOT, selanjutnya dituangkan dalam program Rencana Kepengawasan Akademik (RKA) dalam bentuk program semester pada tiap tahun.²²
4. Dari M. Imam Khaudli, Elfa Nailly Sari yang berjudul “Implementasi Supervisi Akademik Dalam Pengembangan Profesi Guru Oleh Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Blokagung Tegal Sari Banyuwangi”. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Kepala sekolah merupakan salah satu kunci keberhasilan Lembaga pendidikan yang

²¹ Muhammad Yunus, Anis Zohriah, dan Anis Fauzi, “Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru”, *Journal of Islamic Education Management*, Vol.7, No.1 (April 2022). 1 -20

²² Juhya, “Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru”, *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, Vol. 1, No. 2 (Desember 2017), 144-150

berkualitas baik dalam proses maupun output, maka dari itu kepala sekolah sebagai supervisor diharapkan dapat memberikan motivasi, membina, dan mengembangkan kompetensi guru terhadap pengembangan profesi guru.²³

5. Dari Cicih Hartati yang berjudul “Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar”. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dilakukan dengan tiga tahap yaitu; pertama melakukan pra-supervisi akademik, kedua pelaksanaan kunjungan kelas, dan tahap akhir resume pembahasan hasil kunjungan kelas melalui pelaksanaan supervisi yang demokratis, melibatkan secara aktif serta berbagi tanggung jawab untuk pengembangan pembelajaran.²⁴

Dari kelima jurnal diatas yang telah dipaparkan oleh penulis, maka penulis akan menjelaskan perbedaan dan persamaan dari kelima jurnal tersebut berupa tabel, berikut ini tabel kajian terdahulu yang relevan :

²³ M. Imam Khaudli, Elfa Naili Sari, “Implementasi Supervisi Akademik Dalam Pengembangan Profesi Guru Oleh Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Blokagung Tegal Sari Banyuwangi”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam (JMPID)*, Vol. 4, No. 1 (April 2022), hal 50-62

²⁴ Cicih Hartati, “Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar”, *Jurnal Elementaria Edukasia*, Vol. 3, No 2 (2020), Hal. 444-453

Tabel 1.1 Kajian Terdahulu yang Relevan

NO	PENELITI	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Selvia	Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru	Terdapat persamaan sama-sama membahas tentang Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah.	Pembahasannya lebih terfokuskan pada peningkatan profesionalisme guru.
2.	Muhammad Yunus, Anis Zohriah, Anis Fauzi	Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru	Terdapat persamaan sama-sama membahas tentang Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah.	Objek penelitian lebih dari satu yaitu terdapat 3 sekolah yang dijadikan sample penelitian.
3.	Juhya	Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru	Terdapat persamaan sama-sama membahas tentang Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah.	Lebih memfokuskan kepada meningkatkan kinerja mengajar guru dan memiliki dua variabel.
4.	M. Imam Khauldi, Elfa Nailly Sari	Implementasi Supervisi Akademik Dalam	Terdapat persamaan sama-sama membahas	Penelitian ini lebih memfokuskan pada

		Pengembangan Profesi Guru Oleh Kepala Sekolah	Supervisi Akademik.	pengembangan profesi guru.
5.	Cicik Hartati	Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar	Terdapat persamaan sama-sama membahas tentang Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah.	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan Perencanaan program supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Berdasarkan dari studi pustaka di atas terdapat perbedaan antara penelitian relevan yang pernah dilakukan sebelumnya dengan variabel penelitian penulis. Perbedaan tersebut adalah dengan terfokusnya penelitian ini terhadap implementasi supervisi akademik kepala sekolah, sehingga kegiatan penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi baru pada dunia pendidikan.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan desain penelitian Kualitatif semu (*quasi kualitatif design*). Penggunaan Desain kuasi kualitatif menurut Bungin disebabkan karena pendekatan kualitatif masih dipengaruhi oleh positivisme yang kuat dalam penerapannya, terutama dalam memperlakukan teori yang

bersifat deduktif.²⁵ Pada dasarnya, desain kuasi kualitatif memiliki dua sisi utama, yaitu sisi positivism ketika penelitian dimulai dari sisi deduktif, menggunakan teori. Dari sisi lain, maka desain ini akan menjadi kuantitatif secara utuh. Kemudian pada saat menganalisis data, desainnya berubah menjadi kualitatif. Dimana cara berpikir yang dilakukan oleh peneliti menjadi induktif.

Bungin juga menjelaskan bahwa kuasi kualitatif sangat cocok untuk menarasikan kehidupan dari sumber informasi yang dijelaskan secara deskriptif.²⁶ Demikian juga pada penelitian relasi publik, model paradigma ini sangat cocok, terutama pada penelitian yang mediana memanfaatkan big data dan sebagainya, namun pada studi komunikasi intrapersonal, apabila metode ini dipaksa untuk digunakan maka akan mampu menggali dan mengungkapkan pengalaman pribadi para informan, terutama sifatnya yang tersembunyi.

Penulis memilih menggunakan jenis penelitian kuasi kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk melaksanakan penelusuran, deskripsi dan analisis mengenai Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMP Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran terkait Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMP Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan telah atau belum mencapai tujuan-tujuan seperti yang ditetapkan sebelumnya.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

1) Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMP Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan.

²⁵ Burhan Bungin, *Post-Qualitative Social Research Methods : Kuantitatif-Kualitatif-Mixed Methods Positivism-Postpositivism-Phenomenology-Postmodern*, (Prenada Media: Jakarta, 2020), 183

²⁶ Ibid, 183

2) Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada 14 Juli 2023 sampai selesai.

3. Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan sumber-sumber yang dimungkinkan seorang penulis untuk mendapatkan sejumlah informasi atau data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian, baik data primer maupun data sekunder.²⁷

Pada penelitian ini sumber data yang digunakan, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini memperoleh data atau informasi langsung dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai teori dan informasi secara tidak langsung, misalnya lewat dokumentasi gambar dan dokumen data. Sumber data sekunder yang diperoleh penulis adalah data yang didapatkan langsung dari pihak-pihak yang berkaitan dengan data-data sekolah tersebut.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan proses atau cara-cara yang dapat digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data.²⁸ Teknik pengumpulan data

²⁷ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif* (Jakarta: Press Grup, 2013), 10.

²⁸ Riduwan, *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2012), 69.

merupakan langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendatakan data, jika penulis tidak mengetahui teknik pengumpulan data maka penulis tidak akan mendapat data yang memenuhi standar.²⁹ Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah dialog tentang pertanyaan tertentu, yang merupakan proses tanya jawab lisan, tatap muka antara dua orang atau lebih. Melakukan wawancara untuk memperoleh informasi sebanyak mungkin dan memahami objek penelitian se jelas mungkin. Bentuk pengumpulan data melalui wawancara banyak digunakan dalam penelitian kualitatif.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi dengan cara mewawancarai kepala sekolah SMP Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan.

b. Observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.³⁰

Menurut Spradley, tujuan observasi yaitu untuk memahami pola, norma dan makna perilaku yang diamati, dan penulis belajar dari yang disurvei dan diamati. Selain itu, Spradley meyakini bahwa yang diamati adalah situasi sosial yang terdiri dari tempat, actor, dan

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 224.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 143

aktivitas. Tempat observasi di rumah, lingkungan, sekolah, kelas dan tempat lain. Pelaku yaitu orang yang berperan dalam masalah dalam penelitian, seperti guru, pembimbing, mahasiswa, masyarakat dan lain-lain. Kegiatan adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti, seperti kegiatan belajar mengajar, pembelajaran dan kegiatan lain yang berkaitan dengan masalah penelitian.³¹

Ada dua macam metode observasi diantaranya, yaitu:³²

- 1) Observasi partisipan, yaitu peneliti ikut serta dalam kegiatan sehari-hari pengamat atau orang yang dijadikan sumber data penelitian.
- 2) Observasi non-partisipan, yaitu peneliti tidak berpartisipasi dan hanya berpartisipasi sebagai pengamat independent.

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah observasi non-partisipan. Penulis tidak terlibat langsung dalam kegiatan, tetapi hanya sebagai pengamat independen.

c. Dokumentasi

Dokumentasi didefinisikan sebagai catatan atau gambar tertulis tentang apa yang telah terjadi. Dokumen adalah fakta dan data yang disimpan dalam berbagai bahan berupa dokumen. Sebagian besar data yang tersedia ada dalam bentuk surat, laporan, peraturan, buku harian, biografi, simbol, foto, sketsa dan data simpanan lainnya. Dokumentasi tidak dibatasi oleh ruang

³¹ Aunu Djailani Roriq, "Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Ilmiah*, Vol. XX, No. 1 (2013), 84–85.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 227 .

dan waktu, dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk menemukan apa yang terjadi, memperkuat data observasi dan wawancara memeriksa keabsahan data, menjelaskan dan menarik kesimpulan. Metode pencatatan dilakukan dengan menyelidiki data yang diperoleh dari dokumen, file, catatan, dan hal-hal lain yang direkam.³³

5. Uji Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data digunakan untuk mempertanggung jawabkan hasil penelitiannya bahwa data yang di dapat benar adanya sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya dan memang terjadi. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu upaya untuk meminimalisir kesalahan dalam proses perolehan data atau informasi supaya tidak ada kesalahpahaman dan kekeliruan di akhir penelitian. Dalam proses pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan uji kredibilitas, uji kredibilitas data terhadap hasil penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data sehingga peneliti dapat me-recheck temuannya dengan jalan mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengeceknya dengan berbagai sumber data, dan memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.³⁴ Bisa dikatakan juga Triangulasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel.³⁵ Beberapa cara yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan sumber yang banyak dan menggunakan

³³ Roriq, "Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif", 88.

³⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 332.

³⁵ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta : Kencana, 2017), 375.

metode yang berbeda. Penggunaan sumber yang banyak untuk triangulasi dapat dilakukan dengan mencari sumber yang lebih banyak dan berbeda dalam informasi yang sama. Lebih banyak dalam sumber (multiple resources) dapat diartikan pula dalam dua hal, yaitu jumlah eksemplarnya dan berbeda sumbernya dalam informasi yang sama. Umpama: memverifikasi hasil interviu kepada sumber lain, tentang informasi yang sudah ada. Andai kata hasil verifikasi berbeda, berarti ada yang tidak benar. Apakah hasil interviu pertama atau yang kedua? Lanjutkan lagi interviu dengan sumber ketiga tentang informasi yang sama, dan seterusnya sampai hasil interviu meyakinkan peneliti. Itulah informasi yang sesungguhnya. Menurut Wiliam Wiersma dalam Sugiyono. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan dernikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.³⁶

a) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, keatasan yang menugasi, dan ketenaga kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Data dari ke tiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, cet. ke-19*, (Bandung : Alfabeta, 2013), 273.

data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data tersebut.

b) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

c) Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber dan tehnik yang digunakan

guna memeriksa kebenaran dari sebuah informasi yang telah peneliti cari, agar tidak adanya kekeliruan dalam menarik kesimpulan. yang dimana penulis mengumpulkan data dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan juga beberapa guru selanjutnya triangiulasi teknik mengumpulkan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

6. Analisis Data

Analisis dalam penelitian, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu, pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka penelitian akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Melis and Humbermen, mengemukakan dalam aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu :

1. Data Reduction (Reduksi Data) merupakan proses berfikir sientensif yang memerlukan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Sedangkan mereduksi data merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang dicari.
2. Data Display (Penyajian data) penyajian data dapat dilakukan dalam uraian singkat. Bagan, hubungan antar katagori, flowhart dan sejenisnya, penyajian data yang dilakukan oleh penulis yaitu data-data yang diperoleh di SMP Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan *Conclusion drawing/verification* merupakan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang

kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

3. *Conclusion drawing/verification* merupakan kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.³⁷

Setelah data diolah maka langkah selanjutnya, adalah menganalisis dengan menggunakan metode berfikir induktif yaitu fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit kemudian fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang konkrit itu ditarik generalisasinya yang mempunyai sifat umum.

Jadi dengan cara menganalisis dengan menggunakan metode berfikir induktif adalah suatu proses yang dilakukan untuk mendapatkan keputusan yang bersifat umum dan diharapkan dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang objektif dan sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian.

Berdasarkan pendekatan ini maka penulis akan merinci secara khusus tentang implementasi supervisi akademik kepala sekolah di SMP Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan.

I. Sistematika Penulisan

Dalam pembahasan sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang penulisannya disusun sesuai dengan sistematika penulisan yang telah ditentukan dalam buku pedoman panduan skripsi UIN Raden Intan Lampung. Sistematika penulisan dalam skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif sebagai berikut:

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi, Cet Ke-15* (Bandung : Alfabeta, 2007), h.337-354

- 1) BAB I pendahuluan terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika penulisan.
- 2) BAB II Landasan teori dalam bab ini membahas mengenai landasan teori yang digunakan dalam penelitian tentang implementasi supervisi akademik kepala sekolah.
- 3) BAB III deskripsi objek penelitian, dalam bab ini membahas mengenai gambaran umum objek tempat penulis melakukan penelitian yang memuat tentang sejarah singkat, visi dan misi sekolah, tujuan sekolah, keadaan guru dan karyawan, sarana dan prasarana, peserta didik.
- 4) BAB IV analisis penelitian dalam bab ini membahas mengenai analisis data penelitian dan temuan penelitian.
- 5) BAB V penutup dalam bab ini membahas mengenai simpulan dari pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya dan rekomendasi saran dari penulis.

Dengan adanya sistematika penulisan skripsi untuk memberikan manfaat bagi pihak penulis dan pembaca, manfaatnya adalah agar pembaca dapat mengetahui semua informasi dengan jelas dan tepat dari skripsi tersebut sehingga tidak akan terjadi kesalahan saat membaca skripsi tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Supervisi

Secara etimologi, istilah supervisi berasal dari bahasa Inggris “supervision” yang berarti pengawasan. Pelaku atau pelaksananya disebut supervisor dan orang yang disupervisi disebut subjek supervisi atau supervisee. Secara morfologis, supervisi terdiri dari dua kata, yaitu super (atas) dan vision (pandang, lihat, tilik, amati, atau awasi). Supervisi karenanya diberi makna melihat, melirik, memandangi, menilik, mengamati, atau mengawasi dari atas. Pelakunya disebut supervisor, yang kedudukannya lebih tinggi atau di atas orang-orang yang disupervisi.³⁸

Salah satu elemen pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan adalah supervisi. Dalam dunia pendidikan, supervisi selalu mengacu kepada kegiatan memperbaiki proses pembelajaran. Supervisi merupakan salah satu fungsi kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru dalam melaksanakan pengajaran. Sehubungan dengan pentingnya aktifitas supervisi sekolah yang berkaitan dengan peningkatan kualitas guru pada khususnya dan peningkatan mutu pendidikan pada umumnya. Menurut Suhardan (2010: 39) Supervisi merupakan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan teknis edukatif di sekolah, bukan sekedar pengawasan terhadap fisik material. Supervisi merupakan pengawasan terhadap kegiatan akademik yang berupa proses belajar mengajar, pengawasan terhadap guru dalam mengajar,

³⁸ Sudarwan Danim dan Khairil, *Profesi Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 152.

pengawasan terhadap murid yang belajar dan pengawasan terhadap situasi yang menyebabkannya.³⁹

Supervisi pendidikan merupakan suatu proses memberikan layanan profesional pendidikan melalui pembinaan yang kontinu kepada guru dan personil sekolah lainnya untuk memperbaiki dan meningkatkan efektivitas kinerja personalia sehingga dapat mencapai pertumbuhan peserta didik.⁴⁰ Supervisi pendidikan adalah pengawasan dan pembinaan yang dilakukan oleh supervisor untuk meningkatkan kemampuan dalam belajar mengajar bagi pihak-pihak yang terlibat dalam proses pendidikan. Sehubungan dengan penjelasan tersebut, Sahertian menyebutkan bahwa supervisi merupakan usaha mengawasi, mengarahkan, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru di sekolah, baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran sehingga dapat menstimulasi dan membimbing pertumbuhan tiap murid secara kontinu sehingga dapat lebih cepat berpartisipasi dalam masyarakat demokratis modern.⁴¹

Kata supervisi dimasukan dalam rangkaian kegiatan supervisi, yaitu pengawas lebih merupakan upaya untuk memberikan bimbingan supervisi, dorongan dan pengayoman bagi satuan pendidikan yang bersangkutan yang diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan dan pelayanannya. Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan supervisi adalah usaha yang dilakukan seorang

³⁹ Dedi Lazwardi, "IMPLEMENTASI SUPERVISI PENDIDIKAN DI SEKOLAH/MADRASAH" *Jurnal Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* VII (II) (2017) P-ISSN: 2086-6186 <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh> e-ISSN: 2580-2453.

⁴⁰ Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 229.

⁴¹ Muhammad Rahman dan Sofan Amri, *Kode Etik Guru: Legalitas, Realitas dan Harapan*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya : 2014), 159.

untuk memperoleh perubahan ke arah yang lebih baik. Berdasarkan hal tersebut, supervisi dapat berarti pengawasan yang dilakukan oleh orang yang ahli/ profesional dalam bidangnya sehingga dapat memberikan perbaikan/ pembinaan agar pembelajaran dapat dilakukan dengan baik dan berkualitas.

Dalam hal ini supervisi pendidikan merupakan suatu proses memberikan layanan profesional pendidikan melalui pembinaan yang kontinu kepada guru dan personil sekolah lainnya untuk memperbaiki dan meningkatkan efektivitas kinerja personalia sehingga dapat mencapai pertumbuhan peserta didik.⁴²

Dalam perspektif Al-Qur'an banyak disebutkan makna supervisi, sebagaimana di dalam Q.S. An-Nisa' Ayat 1:

إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya: “*Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu*”.⁴³

Pengawas atau supervisi menjadi sangat strategis apabila setiap organisasi harus menyadari pentingnya pengawasan agar tidak terjadi penyimpangan. Namun perlu digaris bawahi bahwa nilai-nilai islam mengajarkan secara mendasar mengenai pengawasan tertinggi atas perbuatan dan usaha manusia baik secara individual maupun secara organisatoris adalah Allah SWT. Pengawasan dari Allah SWT adalah terletak pada sifat Allah yang Maha Mengetahui dan Maha Melihat. Allah menegaskan dalam Q.S. An-Nisa' Ayat 135:

⁴² Engkoswara dan Aan Komariah, *op Cit*, 229.

⁴³ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta:Yayasan Penerjemah Al Qur'an,2013), 17

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ أَوِ
 الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ ۚ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا ۗ فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىٰ
 أَن تَعْدِلُوا ۗ وَإِن تَلُؤُوا أَوْ تُعْرِضُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kalian orang yang benar-benar menegakkan keadilan, menjadi saksi karena Allah walaupun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapak dan para kerabatmu. Apabila ia kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kalian menurutkan hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan apabila kalian memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala apa yang kalian kerjakan”⁴⁴.

Dari penjelasan ayat diatas intinya menjelaskan agar pekerjaan sesuai dengan aturan program kerja, maka dibutuhkan pengawas baik dalam bentuk supervisi dengan tujuan untuk mengetahui penyimpangan-penyimpangan yang akan terjadi. Selain itu, segala pekerjaan yang telah dilakukan pada dasarnya harus diawasi dan disupervisi dengan baik.

B. Pengertian Supervisi Akademik

Supervisi akademik adalah bantuan profesional kepada guru, melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat, dan umpan balikyang objektif dan segera. Dengan cara itu guru dapat menggunakan balikan

⁴⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jawa Barat : CV Penerbit Diponegoro),249

tersebut untuk memperhatikan kinerjanya.⁴⁵ Supervisi akademik yaitu yang menitik beratkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang langsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses pembelajaran.⁴⁶

Secara konseptual Glickman menyatakan bahwa supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan yang dapat membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran, Supervisi akademik kepala sekolah adalah kegiatan membantu guru secara langsung dalam mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan akademik. Efektivitas pembelajaran guru adalah upaya pembelajaran yang dilakukan guru yang terfokus kepada hasil yang dicapai peserta didik berupa pemahaman, kecerdasan, ketekunan, kesempatan, dan mutu pembelajaran sehingga memberikan perubahan perilaku positif bagi peserta didik.⁴⁷ Dalam Al Quran isyarat mengenai supervisi dapat diidentifikasi dari (salah satunya) ayat berikut :

قُلْ إِنْ تُخْفُوا مَا فِي صُدُورِكُمْ أَوْ تُبْدُوهُ يُعْلَمُهُ اللَّهُ ۗ وَيَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya : *Katakanlah: "Jika kamu Menyembunyikan apa yang ada dalam hatimu atau kamu melahirkannya, pasti Allah Mengetahui". Allah mengetahui apa-apa yang ada di langit*

⁴⁵ Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2012), 249.

⁴⁶ Dadang Suhardan, *supervisi profesional*, (Bandung : Alfabeta,2010), 47

⁴⁷ Dewi Nurpuspitasari and others, 'EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DITINJAU DARI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN BUDAYA SEKOLAH', *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN*, 2019 <<https://doi.org/10.33751/jmp.v7i1.962>>.

*dan apa-apa yang ada di bumi. dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu (Q.S. Ali Imran : 29)*⁴⁸

Ayat di atas secara implisit mengungkapkan tentang luasnya cakupan pengetahuan Allah SWT tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan makhluk ciptaanya. Demikian pula dalam ayat tersebut mengisyaratkan posisi Allah SWT sebagai Pencipta merupakan pemilik otoritas tertinggi yang membawahi semua makhluk ciptaan-Nya, yang bila dikaitkan dengan konteks pengertian supervisi yang dikemukakan oleh Arikunto, yaitu supervisi dilakukan oleh atasan atau pimpinan yang tentunya memiliki otoritas yang lebih tinggi terhadap hal-hal yang ada dibawahnya atau bawahannya memiliki kesamaan konsep tentang subjek pelaku supervisi yaitu sama-sama dilakukan oleh subjek yang memiliki otoritas yang lebih tinggi terhadap subjek yang lebih rendah/bawahan.

Sergiovanni menyatakan bahwa refleksi praktis penilaian kinerja guru dalam supervisi akademik adalah melihat kondisi nyata kinerja guru untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, misalnya apa yang sebenarnya dilakukan oleh guru dan peserta didik di dalam kelas? Apa yang sebenarnya dilakukan oleh guru dan peserta didik? Apa yang telah dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan akademik? Apa kelebihan dan kekurangan guru dan bagaimana cara mengembangkannya? Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan tersebut akan diperoleh informasi mengenai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.⁴⁹

Supervisi akademik berpusat pada masalah pembelajaran peserta didik. Supervisi ini dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengetahui kemampuan mengajar guru yang

⁴⁸ Terjemah Al-qur'an , (Bandung : Sygma Examedia Arkanleema, 2010), 125

⁴⁹ Donni Juni Priansa, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung : Alfabeta), 106

kemudian akan diberikan bimbingan. Sehingga poin dari supervisi akademik adalah bukan untuk menilai performa guru akan tetapi, memberikan bimbingan kepada guru.

Secara general supervisi dapat dimaknai atas dasar keseluruhan aktivitasnya yang dilakukan secara individu maupun kelompok sesuai dengan tujuan masing – masing terhadap personel, kelompok ataupun terhadap suatu program dalam berbagai bidang kependidikan. Adapun rangkaian kegiatan supervisi pendidikan dapat dikelompokkan dalam empat tahap kegiatan sebagai berikut :

- a. Penilaian terhadap keadaan guru/orang yang disupervisi dalam menjalankan tugas-tugasnya.
- b. Penilaian (evaluation) yakni penafsiran tentang keadaan guru atau orang yang disupervisi, baik mengenai kekurangan atau kelemahan-kelemahannya, berdasarkan data hasil penelitian.
- c. Perbaikan (improvement) yakni memberikan bimbingan dan petunjuk untuk mengatasi kekurangan atau kelemahan guru, serta mendorong pengembangan kebaikan-kebaikan atau kelebihan setiap guru yang disupervisi.
- d. Pembinaan, yakni kegiatan menumbuhkan sikap yang positif pada guru atau orang yang disupervisi agar mampu menilai diri sendiri dan berusaha memperbaiki atau mengembangkan diri sendiri kearah terbentuknya keterampilan dan penugasan ilmu pengetahuan yang selalu up to date, aktual dan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan globalisasi.⁵⁰

Menurut Alfonso dan Neville, ada tiga konsep pokok dalam pengertian supervisi akademik, yaitu :

⁵⁰ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: CV. Haji Mas Agung, 1988), 112-113.

- a. Supervisi akademik harus secara langsung mempengaruhi dan mengembangkan perilaku guru dalam mengelola proses pembelajaran.
- b. Perilaku supervisor dalam membantu guru mengembangkan kemampuannya harus didesain secara profesional, sehingga jelas waktu mulai dan berakhirnya program pengembangan tersebut.
- c. Tujuan akhir supervisi akademik adalah agar guru semakin mampu memfasilitasi belajar bagi murid-muridnya.⁵¹

Supervisi akademik merupakan bantuan profesional yang diberikan oleh kepala sekolah melalui tiga tahapan yakni penilaian, perbaikan dan pembinaan. Tugas kepala sekolah sebagai supervisor adalah mensupervisi bawahannya, baik itu guru, staf TU dan lainnya. Supervisi akademik tentunya berkaitan dengan kepala sekolah yang mensupervisi segala kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat ditegaskan bahwa supervise akademik merupakan serangkaian kegiatan bantuan profesional yang berupa pemberian dorongan, bimbingan, dan arahan dari kepala sekolah kepada guru agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan proses pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya supervisi akademik guru akan merasa lebih terbantu untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi pada saat melaksanakan proses pembelajaran.

Adapun dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, kata supervisi selalu diartikan dengan supervisi akademik. Dari deskripsi tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan supervisi akademik adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk

⁵¹ Tim penulis, direktorat tenaga kependidikan direktorat jenderal penjamin mutu pendidikan dan tenaga kependidikan departemen pendidikan nasional, metode dan tehnik supervisi, (jakarta : diknas, 2008), 10

memperoleh perubahan ke arah yang lebih baik dengan cara meningkatkan dan memperbaiki kualitas, terutama dalam memperbaiki kualitas pembelajaran dikelas.

Senada dengan pendapat para ahli di atas maka peneliti menyimpulkan yakni supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan yang menitikberatkan pada kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengawas terhadap masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang berkaitan langsung dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

C. Tujuan Supervisi Akademik

Secara umum, tujuan supervisi akademik adalah membantu guru untuk mengembangkan kemampuannya dalam mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan bagi peserta didiknya. Melalui supervisi akademik diharapkan kualitas akademik yang dilakukan oleh guru semakin meningkat .

Pengembangan kemampuan guru tidak hanya menyangkut pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru saja, namun juga meliputi peningkatan komitmen (*commitment*), kemauan (*willingness*), dan motivasi (*motivation*) guru , kualitas pembelajaran akan semakin meningkat. Sedangkan menurut Peter Olivia dalam *Supervision for Today's Schools* menyatakan bahwa kegiatan supervisi akademik dimaksudkan untuk :

1. Membantu guru dalam merencanakan pembelajaran
2. Membantu guru dalam penyajian materi pembelajaran
3. Membantu guru dalam mengevaluasi pembelajaran
4. Membantu guru dalam mengelola kelas
5. Membantu guru dalam mengembangkan kurikulum
6. Membantu guru dalam mengevaluasi kurikulum
7. Membantu guru dalam mengevaluasi diri mereka sendiri

8. Membantu guru bekerjasama dengan kelompok
9. Membantu guru melalui *inservice program*.

Tugas supervisor bukanlah untuk mengadili tetap untuk membantu, mendorong, dan memberikan keyakinan kepada guru, bahwa proses belajar mengajar harus dapat diperbaiki. Baik itu pengetahuan, sikap, dan keterampilan guru harus dibantu secara professional sehingga guru tersebut dapat berkembang dalam pekerjaannya. Kegiatan supervisi dilaksanakan melalui berbagai proses pemecahan masalah pengajaran. Tujuannya adalah untuk meeningkatkan efektifitas dan efisiensi proses belajar mengajar secara terus menerus.

Program-program supervisi hendaknya memberikan rangsangan terhadap terjadinya perubahan dalam kegiatan pengajaran, perubahan-perubahan ini dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan dalam pembinaan, arahan dan pengembangan kurikulum dengan mengikuti pelatihan-pelatihan.

Supervisi akademik bertujuan membantu mengembangkan profesionalisme guru agar menjadi orang yang handal dan dapat dipercaya, sehingga mampu meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran kearah yang lebih baik. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam Surah al-Qashash/28:26 :

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَأْجِرْهُ ۖ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ

Artinya : “Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: “Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena Sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu

ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya”.⁵²

Profesionalisme guru yang dimaksud adalah kemampuannya dalam memahami pembelajaran, manajemen kelas, keterampilan menerapkan pendekatan, strategi, metode dan teknik mengajar yang efektif dan menggunakan media pembelajaran untuk membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran serta kecakapan dalam memilih model dan teknik pembelajaran yang efektif dan fungsional baik secara individu maupun kelompok.

Menurut Sergiovanni, ada tiga tujuan supervisi akademik, yaitu;

1. Membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam memahami bidang akademik, memperbaiki suasana kelas, dan mengembangkan keterampilan mengajarnya.
2. Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud untuk memantau kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui kunjungan kepala sekolah ke kelas saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, rekan kerja, dan dengan beberapa siswa.
3. Supervisi akademik diadakan untuk mendorong para guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas mengajarnya.⁵³

Untuk menuju kearah perbaikan dan meningkatkan kinerja guru dalam belajar mengajar maka implementasi teknik supervisi dibidang pendidikan dan pengajaran khususnya bagi seorang supervisor bertanggung jawab untuk :

⁵² Terjemah Al-qur'an , (Bandung : Sygma Examedia Arkanleema, 2010)

⁵³ Fadiyah Adlina, "The Implementation Of School Principal Academic Supervision"*Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* Vol 12, No 02 (2022): 157-163, <https://doi.org/10.24042/alidarah.v12i2.13480>

1. Membantu guru melihat dengan jelas proses belajar mengajar sebagai suatu sistem
2. Membantu guru melihat dengan jelas tujuan pendidikan
3. Membantu guru menyiapkan metode pengajaran yang lebih baik.
4. Membantu guru menyiapkan kegiatan belajar mengajar
5. Membantu guru membantu guru menggunakan sumber pengalaman belajar mengajar
6. Membantu guru dalam menciptakan alat peraga pembelajaran dan aplikasinya
7. Membantu guru menyusun program belajar mengajar
8. Membantu guru menyusun tes prestasi belajar
9. Membantu guru mengenal sisiwa
10. Membantu guru meningkatkan moral dan kenyamanan bekerja
11. Membantu guru memahami kode etik jabatan guru.⁵⁴

Sementara itu sebagaimana dikemukakan oleh Eny Winaryati, bahwa tujuan supervisi akademik adalah mengembangkan situasi belajar dan mengajar yang lebih baik. Usaha ke arah perbaikan belajar dan mengajar ditujukan kepada pencapaian tujuan akhir dan pendidikan yaitu pembentukan pribadi anak secara maksimal. Tujuan supervisi ini antara lain, membantu guru untuk :

- a) Mencermati dan memahami tujuan pendidikan
- b) Membimbing pengalaman belajar siswa
- c) Memenuhi kebutuhan belajar siswa

⁵⁴ Maryono, *Dasar-Dasar dan Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*, (Jogjakarta : Arruz Media, 2011), 61

- d) Menilai kemajuan siswa
- e) Membina reaksi mental (moral) dan spiritual siswa
- f) Menilai kinerja guru dalam pertumbuhan pribadi dan jabatan mereka.⁵⁵

Dari beberapa pengertian tentang tujuan supervisi akademik, maka dapat dipahami bahwa supervisi akademik bertujuan untuk mengembangkan profesionalisme guru dan memberikan motivasi kepada guru untuk selalu melakukan perbaikan dalam kinerja. Tujuan supervisi ialah bantuan bukan sebuah inspeksi, sehingga kepala sekolah dapat melakukan program supervisi dengan baik agar tujuan supervisi akademik dapat tercapai.

D. Prinsip Supervisi Akademik

Prinsip supervisi akademik meliputi beberapa hal berikut:

- a. Praktis, artinya mudah dikerjakan sesuai kondisi sekolah.
- b. Sistematis, artinya dikembangkan sesuai perencanaan program supervisi yang matang dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- c. Objektif, artinya masukan sesuai aspek-aspek instrumen.
- d. Realistis, artinya berdasarkan kenyataan sebenarnya.
- e. Antisipatif, artinya mampu menghadapi masalah-masalah yang mungkin akan terjadi.
- f. Konstruktif, artinya mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran
- g. Kooperatif, artinya ada kerjasama yang baik antara supervisor dan guru dalam mengembangkan pembelajaran.
- h. Demokratis, artinya supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademik.

⁵⁵ Eny Winaryati, *Evaluasi Supervisi Pembelajaran: Dilengkapi Instrumen Supervisi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 4

- i. Berkesinambungan, artinya supervisi akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh kepala sekolah/madrasah.
- j. Komprehensif, artinya memenuhi tujuan supervisi akademik.⁵⁶

Prinsip-prinsip ini harus senantiasa menghiasi proses supervisi akademik. Prinsip-prinsip ini pula yang menjadikan supervisi akademik mempunyai kualitas tinggi, daya akseptabilitas yang kuat, dan mendapat dukungan politik internal dan eksternal yang luar biasa dari seluruh elemen pendidikan, khususnya guru sebagai pihak yang berkompeten dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

E. Sasaran Supervisi Akademik

Supervisi akademik adalah fungsi supervisi yang berkenaan dengan aspek pembinaan dan pengembangan kemampuan profesional guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan bimbingan di sekolah. Sasaran supervisi akademik, antara lain membantu guru dalam :

- a. Merencanakan kegiatan pembelajaran atau bimbingan
- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan
- c. Menilai proses dan hasil pembelajaran/bimbingan
- d. Memanfaatkan hasil penelitian untuk peningkatan layanan pembelajaran/ bimbingan
- e. Melayani peserta didik yang mengalami kesulitan belajar
- f. Memberikan bimbingan belajar kepada peserta didik
- g. Mengembangkan interaksi pembelajaran/bimbingan (metode, strategi, teknik, model, pendekatan, dan lain-lain) yang tepat dan berdaya guna Mengembangkan inovasi pembelajaran/bimbingan.⁵⁷

Sasaran utama supervisi akademik adalah kemampuan guru dalam merencanakan kegiatan

⁵⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*,(Yogyakarta: DIVA Press, 2012), 102-104.

⁵⁷ Kompri, *Manajemen Pendidikan: Komponen-Komponen Elementer Kewajiban Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2015), 288.

pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, memanfaatkan hasil untuk peningkatan layanan pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, dan mengembangkan interaksi pembelajaran (strategi, metode, teknik) yang tepat. Guru merupakan komponen yang terlibat langsung dan bertanggung jawab atas proses pembelajaran di kelas, sehingga yang menjadi fokus atau sasaran utama supervisi akademik adalah yang berkaitan dengan guru. Dengan demikian, diharapkan supervisi akademik dapat memperbaiki dan membantu guru dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran.

F. Pendekatan Supervisi Akademik

Beberapa pendekatan perilaku supervisor, antara lain⁵⁸ :

a. Pendekatan Direktif

Pendekatan direktif merupakan pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung dihadapi guru saat melaksanakan tugas mengajar. Dalam praktiknya supervisor mengamati guru saat mengajar, saat mengamati guru mengajar, maka supervisor mencatat hal-hal penting yang menjadi titik lemah guru itu mempraktikkan caranya mengajar. Pendekatan ini menurut Sahertian dilakukan dengan perilaku supervisor berupa menjelaskan, menyajikan, mengarahkan, memberi contoh, menetapkan tolak ukur, dan menguatkan.

b. Pendekatan Nondirektif

Pendekatan Nondirektif merupakan pendekatan terhadap permasalahan yang bersifat tidak langsung. Perilaku supervisor tidak secara langsung menunjukkan permasalahan, tetapi terlebih dahulu mendengarkan secara

⁵⁸ Sri Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, (Mataram: Alfabeta,2010) 76

aktif dan menggali apa permasalahan mengajar yang dikemukakan oleh guru. Dipihak lain supervisor mencatat dengan cermat berbagai problematika mengajar yang dikemukakan oleh guru dan mendiskusikan pemecahan masalahnya, sampai guru merasa menemukan solusi yang seusai bagi dirinya. Supervisor memberi kesempatan sebanyak mungkin kepada guru untuk mengemukakan secara detail permasalahan yang mereka hadapi. Perilaku supervisor menurut Sahertian dalam pendekatan nondirektif berupa mendengarkan, memberi penguatan, menjelaskan, menyajikan, dan memecahkan masalah.

c. Pendekatan Kolaboratif

Pendekatan Kolaboratif merupakan pendekatan yang memadukan pendekatan direktif dan non direktif. Dalam pendekatan ini, supervisor dan guru secara bersama-sama, bersepakat menetapkan struktur, proses dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi guru. Guru secara terbuka mengemukakan permasalahan yang dihadapi guru berkaitan dalam hal mengajar. Sebaliknya supervisi secara ikhlas dan dengan kerendahan hati mendengarkan hal-hal mengenai problematika yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan kegiatan mengajar.

Oleh karena itu perilaku supervisor dalam pendekatan ini adalah menyajikan dengan metode yang menarik, menjelaskan dengan komunikasi yang jelas, mendengarkan dengan saling menghargai, memecahkan masalah secara bersama-sama, dan melakukan negosiasi atau tidak memaksakan kehendaknya masing-masing. Pada akhirnya dapat menghasilkan output dan out comes pendidikan yang berkualitas. Dengan demikian supervisi yang diperankan oleh supervisor dengan guru secara kolaboratif akan mendukung keberhasilan belajar siswa.

G. Perencanaan Program Supervisi Akademik

Perencanaan program supervisi adalah penyusunan dokumen perencanaan pemantauan serangkaian kegiatan

membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam perencanaan program supervisi, terdapat karakteristik perencanaan supervisi antara lain:

- 1) Supervisi tidak ada rencana yang standar
Guru sebagai obyek supervisi memiliki kemampuan dan karakteristik yang berbeda satu dan lainnya, sehingga dalam memberikan bimbingan harus sesuai dengan karakteristik guru.
- 2) Perencanaan harus kreatif
Supervisi tidak dapat dilakukan dengan gaya yang monoton atau satu model. Kepala sekolah harus selalu kreatif dalam membimbing guru sehingga masalah yang dialami para guru bisa teratasi.
- 3) Perencanaan harus komprehensif
Pembelajaran merupakan satu kesatuan sistem dengan komponen seperti guru, alat, metode, fasilitas, murid dan lain-lain. Semuanya itu berkesinambungan guna mencapai tujuan pembelajaran. Supervisi harus komprehensif, artinya tahapan-tahapan supervisi harus mengacu pada tujuan kurikulum, tujuan sekolah kemudian tujuan nasional.
- 4) Perencanaan harus kooperatif
Pelaksanaan supervisi memerlukan bantuan orang lain, sehingga dalam perencanaan pun diperlukan bantuan dari orang-orang yang berkaitan langsung dalam pelaksanaannya.
- 5) Perencanaan harus fleksibel

Rencana supervisi harus memberikan kebebasan untuk melaksanakan sesuatu sesuai dengan keadaan dan inovasi yang terjadi.⁵⁹

Dalam teori lain dikatakan bahwa kepala sekolah harus menguasai perencanaan, langkah-langkah, dan tindak lanjut supervisi akademik seperti yang dikutip oleh Doni Juni Prinansa dalam bukunya manajemen supervisi dan kepemimpinan kepala sekolah.

Kepala sekolah perlu menguasai perencanaan supervisi akademik sehingga ia perlu menguasai kompetensi perencanaan supervisi akademik dengan baik. Terdapat sejumlah prinsip yang perlu diperhatikan dalam perencanaan supervisi akademik, yaitu menyangkut

1. Objektivitas (data apa adanya)
2. Tanggung jawab, berkesinambungan
3. Didasarkan pada Standar Nasional Pendidikan (SNP)
4. Serta didasarkan pada kebutuhan dan kondisi sekolah.⁶⁰

Buku panduan supervisi dirjen PMPTK (2010) menyatakan bahwa ruang lingkup perencanaan supervisi akademik meliputi sejumlah hal yang saling berkaitan satu sama lainnya, yaitu terkait dengan :

1. Pelaksanaan kurikulum;
2. Persiapan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran oleh guru;
3. Pencapaian standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi dan peraturan pelaksanaannya;
4. Peningkatan mutu pembelajaran

⁵⁹ Abdul kadim masaong, *Supervisi Pembelajaran Dan Pengembangan Kapasitas Guru*, (Bandung : Alfabeta , 2012), 59

⁶⁰ Donni Juni Prinansa, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah* , (Bandung : Alfabeta), 122

Perencanaan program supervisi merupakan langkah awal dalam implementasi supervisi. Perencanaan yang baik akan menghasilkan program yang baik pula. Oleh karenanya banyak hal yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan supervisi. Perencanaan program disandarkan pada tujuan supervisi yakni memberikan bantuan profesional kepada guru guna meningkatkan kinerja guru.

Dari aspek perencanaan terdapat beberapa tahap perencanaan supervisi akademik dapat diketahui, bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam perencanaan supervisi akademik yaitu, dari perencanaan merumuskan tujuan, jadwal pelaksanaan, berdiskusi dengan guru berkenaan dengan isi instrumen yang akan digunakan selama melaksanakan supervisi akademik sehingga guru dapat melaksanakan tugasnya tanpa merasa diawasi selama pelaksanaan supervisi berlangsung.

H. Pelaksanaan Program Supervisi Akademik

Usaha untuk membantu meningkatkan dan mengembangkan potensi sumberdaya guru dapat dilaksanakan dengan berbagai alat dan teknik supervisi. Umumnya alat dan teknik supervisi dapat dibedakan dalam dua macam yaitu teknik yang bersifat individual ialah teknik yang dilaksanakan untuk seorang guru secara individual dan teknik yang bersifat kelompok, yaitu teknik yang dilakukan untuk melayani lebih dari satu orang.

a.) Teknik Yang Bersifat Individual

Teknik individual diantaranya: (a). Kunjungan harus direncanakan secara detail dan terjadwal, (b). Guru-guru yang akan dikunjungi harus terpilih, (c). Tentukan guru-guru yang akan mengunjungi, (d). Kepala sekolah mengikuti kegiatan ini agar kegiatan kunjungan kelas dilakukan dengan benar dan sungguh-sungguh, (e). Lakukan tindak lanjut setelah kunjungan antar kelas

selesai, misalnya dalam bentuk percakapan pribadi, penegasan, dan pemberian tugas-tugas tertentu, dan (f). Hasil kunjungan, segera diterapkan oleh guru yang menjadi peserta kunjungan, sesuai dengan kondisi dan kemampuannya masing-masing.⁶¹

Lebih rincinya teknik individual memfokuskan pada perorangan masing-masing guru dengan teknik yang digunakan sebagai berikut:

1. Kunjungan Kelas

Kepala sekolah datang ke ruang kelas-kelas untuk melakukan observasi pada guru saat mengajar. Dengan melakukan monitoring dalam proses berlangsungnya agar dapat di pantau baik kekurangan yang terlihat dan perlu diperbaiki.

Kunjungan kelas bertujuan untuk memperoleh data mengenai keadaan yang sebenarnya selama guru mengajar. Dengan data itu supervisor dapat berbincang-bincang dengan guru tentang kesulitan yang dihadapi guru-guru.

Kunjungan kelas ini berfungsi sebagai alat untuk mendorong guru agar meningkatkan kinerja guru dan cara proses pembelajaran. Kunjungan kelas ini dapat memberikan kesempatan guru-guru untuk mengungkapkan pengalamannya sekaligus sebagai usaha untuk memberikan rasa mampu pada guru-guru.

Tahap-tahap kunjungan kelas terdiri dari:

- i. Tahap persiapan: memiliki pelaksanaan yang supervisor lakukan untuk merencanakan waktu, sasaran, dan cara mengobservasi selama kunjungan kelas berlangsung.
- ii. Tahap pengamatan selama kunjungan: proses berlangsungnya kegiatan berkunjung ke kelaskelas

⁶¹ Zainal Aqib, *Step by Step Kepemimpinan Pembelajaran dan Supervisi Akademik Panduan Kinerja dan Kompetensi*, (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2021), 31

untuk mengawasi berjalannya proses pembelajaran.

- iii. Tahap akhir kunjungan: supervisor mengadakan perjanjian untuk pertemuan selanjutnya dalam membahas hasil observasi yang telah diamati selama pembelajaran berlangsung.

2. Observasi Kelas

Kegiatan observasi yang dilakukan oleh guru yang ditugaskan untuk mengamati guru lain. kunjungan ini dapat dilakukan di sekolah sendiri ataupun di sekolah lainnya. pelaksanaan kunjungan observasi ini secara umum yang diamati ialah sebagai berikut: usaha dan aktifitas guru-siswa dalam proses pembelajaran, cara menggunakan media, pemilihan variasi metode, kesesuaian menggunakan media dengan materi, kesesuaian menggunakan metode dengan materi, reaksi mental dari siswa selama pembelajaran berlangsung.

Mengambil kebijakan dalam pelaksanaan observasi meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, penutupan, penilaian hasil observasi dan tindak lanjut. Sebelum terjun dalam proses pelaksanaan observasi, supervisor telah menyiapkan instrumen, memahami masalah dan menguasai proses supervisi. Ada dua macam observasi kelas yaitu:

a) Observasi Langsung

Dengan menggunakan alat observasi, supervisor dapat mencatat yang dilihat saat guru sedang mengajar.

b) Observasi tidak langsung

Orang yang diobservasi dapat dibatasi oleh sesuatu dimana guru dan murid-murid tidak mengetahuinya. Tujuan observasi untuk memperoleh data yang seobyektif mungkin sehingga bahan yang diperoleh dapat digunakan untuk menganalisis kesulitan-kesulitan yang

dihadapi guru-guru dalam usaha memperbaiki hal pembelajaran. Bagi guru sendiri data yang dianalisis akan dapat membantu untuk mengubah cara-cara mengajar kearah yang baik. Bagi murid sudah tentu akan menimbulkan pengaruh yang positif terhadap kemajuan belajar mereka.

3. Pertemuan Individual

Pertemuan individual dilakukan hanya antara supervisor dengan guru untuk melakukan percakapan, dialog bahkan sampai bertukar pikiran. Seorang supervisor dapat bekerja secara individual dengan guru dalam memecahkan problem-problem pribadi yang berhubungan dengan jabatan mengajar. Maksud dan tujuan pertemuan individual terutama sekali ialah untuk memberikan bantuan dan arahan dalam memecahkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi, membicarakan agar terjadinya pengembangan perangkat pembelajaran yang lebih baik lagi, meningkatkan guru dalam ranah penguasaan suasana pembelajaran, memperbaiki masalah kekurangan dan kelemahan yang terlihat pada guru.

Supervisor dalam hal melaksanakan pertemuan individual diharapkan mampu membuat guru berusaha mengembangkan segi positif pada guru, mendorong guru agar menyelesaikan kesulitan-kesulitan yang ditemukan, memberikan arahan, melakukan kesepakatan dari berbagai solusi permasalahan dan menindaklanjuti

4. Kunjungan Antar Kelas

Kunjungan antar kelas lebih tepatnya dilakukan oleh guru ke kelas lainnya di sekolah yang sama. Dengan maksud dan tujuan untuk memberikan kesempatan mengamati rekan lain yang sedang

melakukan pembelajaran dikelas, membantu guru-guru yang ingin memperoleh pengalaman atau keterampilan tentang teknik dan metode mengajar serta berguna bagi guru-guru yang menghadapi kesulitan tertentu dalam mengajar, memberikan motivasi yang terarah terhadap aktivitas mengajar.

5. Penyeleksi Berbagai Sumber Materi Untuk Mengajar

Menyeleksi sumber materi merupakan hal yang harus dilakukan baik dari pihak supervisor maupun guru. Tujuannya supaya apa yang akan disampaikan didalam kelas sesuai dengan yang ada dalam kurikulum sehingga tidak menyimpang.

6. Menilai Diri Sendiri.

Salah satu tugas yang tersukar oleh guru-guru ialah melihat kemampuan diri sendiri dalam menyajikan bahan pelajaran. Untuk mengukur kemampuan mengajarnya, disamping menilai murid-muridnya juga menilai dirinya sendiri, itu merupakan teknik yang dapat membantu guru dalam pertumbuhannya.⁶²

b.) Teknik-teknik Yang Bersifat Kelompok

Teknik supervisi kelompok digunakan saat kepala sekolah menghadapi banyak guru yang menghadapi masalah yang sama. Teknik-teknik supervisi yang bersifat kelompok menurut Pangaribuan dkk antara lain pertemuan orientasi, rapat guru, studi kelompok antar guru, diskusi, lokakarya(workshop), dan tukar menukar pengalaman. Masing-masing teknik tersebut diuraikan sebagai berikut :

1. Pertemuan orientasi

⁶² Piet A. Sahertian, Op. Cit., 52

Pertemuan orientasi adalah pertemuan kepala sekolah dengan guru yang bertujuan menghantar guru tersebut memasuki suasana kerja yang baru. Pada pertemuan orientasi, kepala sekolah memberikan penjelasan mengenai hal-hal penting yang perlu dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas pengajaran. Setelah kepala sekolah memberikan penjelasan yang penting, selanjutnya kepala sekolah meminta masukan dari guru mengenai apa saja yang perlu dilakukan untuk memperbaiki kinerjanya. Dengan adanya pertemuan orientasi, diharapkan secara dini, guru terhindar berbagai masalah yang mungkin dihadapi dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini dapat tercapai mengingat pertemuan orientasi akan memberikan kesempatan bagi guru untuk mengemban tugas dan tanggungjawabnya dalam melaksanakan perannya sebagai tenaga pendidik.

Pada pertemuan orientasi kepala sekolah dapat menyampaikan atau menguraikan kepada guru-guru hal sebagai berikut :

- a. Sistem kerja yang berlaku di sekolah;
- b. Proses dan mekanisme administrasi dan organisasi di sekolah;
- c. Resiko-resiko yang dapat timbul jika suatu prosedur kerja atau sistem kerja tidak dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- d. Peluang-peluang data dimanfaatkan guru dalam mengembangkan diri sendiri;
- e. Hak dan kewajiban guru selama melaksanakan pekerjaannya;
- f. Hal lain yang dianggap dapat membantu guru dalam melaksanakan pekerjaannya secara efektif dan efisien tanpa banyak mengalami masalah atau hambatan-hambatan yang berarti;

Pertemuan orientasi ini dapat dimanfaatkan oleh kepala sekolah untuk mengajak para guru membuat perencanaan program supervisi yang akan dilaksanakan di sekolah.

2. Rapat guru

Rapat guru banyak sekali jenisnya, baik dilihat dari sifatnya, jenis kegiatannya, tujuannya, jumlah pesertanya, dan lain sebagainya. Rapat guru akan menghasilkan guru yang baik, jika direncanakan dengan baik, dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, dan ditindaklanjuti sesuai dengan kesepakatan yang dicapai dalam rapat. Pada saat rapat berlangsung, kepala sekolah diharapkan memiliki kemampuan yang tinggi dalam :

- a. Menciptakan situasi yang baik menjadi pendengar yang baik terhadap pendapat atau sasaran dari peserta;
- b. Menguasai ruang lingkup masalah atau materi yang yang dibicarakan dalam rapat dan menghadapkan masalah yang sudah direncanakan kepada para peserta untuk dibahas serta dicari alternatif pemecahannya;
- c. Menumbuh kembangkan motivasi pada diri peserta untuk berpartisipasi secara aktif selama rapat berlangsung, dan berusaha membantu mereka, terutama yang kurang berpengalaman, dalam mengemukakan ide atau pendapat;
- d. Mengatur arah pembicaraan selama rapat berlangsung, penyimpangan dari ruang lingkup masalah yang dibahas dapat dihindari;
- e. Memberikan penjelasan tambahan dan/atau interpretasi objektif tentang pendapat /atau usul anggota rapat yang dirasakan kurang jelas sehingga dapat dimengerti dan diterima oleh seluruh anggota rapat;

- f. Mencari titik-titik persamaan dan menetralkan perbedaan pendapat yang menonjol di kalangan peserta rapat dan mengarahkannya kepada kesepakatan pendapat;
- g. Menutup atau mengakhiri suatu rapat dalam suasana yang dapat memuaskan dan merumuskan tindak lanjut yang jelas.

3. Studi kelompok antar guru

Studi kelompok antar guru adalah suatu kegiatan yang dilakukan sejumlah guru yang memiliki keahlian di bidang studi tertentu. Kelompok guru tersebut melakukan pertemuan, baik secara rutin maupun insidental, untuk mempelajari atau mengkaji suatu atau sejumlah masalah yang menyangkut penyajian dan pengembangan materi bidang studi. Semua aktivitas tersebut perlu diketahui dan dikendalikan oleh kepala sekolah agar kegiatan tidak berubah menjadi ngobrol hal-hal yang tidak ada kaitannya dengan materi. Kehadiran kepala sekolah dapat mendorong perolehan hasil yang maksimal. Kehadiran kepala sekolah sangat diharapkan sebagai inspirator untuk memperbaiki pengajaran. Dengan demikian, studi kelompok antar guru penting dilakukan untuk meningkatkan kualitas penguasaan materi pelajaran dan kualitas dalam memberi layanan belajar. Kemauan kepala sekolah dalam memfasilitasi studi kelompok ini nampak dari persiapan diri dengan menyediakan sumber-sumber buku, dan sumber-sumber lainnya. Jika memungkinkan mencari nara sumber yang ahli dibidangnya.

4. Diskusi

Diskusi merupakan kegiatan pertukaran pikiran atau pendapat melalui proses percakapan antara dua atau lebih individu tentang suatu masalah tentang

suatu masalah untuk mencari alternatif pemecahannya. Penggunaan teknik diskusi mau dan mampu melibatkan diri dalam proses diskusi dari awal sampai akhir diskusi.

5. Lokakarya (workshop)

Lokakarya atau workshop diartikan sebagai suatu kegiatan belajar secara berkelompok yang terjadi dari sejumlah guru yang sedang memecahkan suatu masalah melalui percakapan. Ciri lokakarya adalah :

- a.) Masalah yang dibahas bersifat “life centered” dan muncul dari guru;
- b.) Menggunakan secara maksimal aktivitas mental dan fisik dalam kegiatannya, sehingga tercapai taraf pertumbuhan profesi yang lebih tinggi dan lebih baik dari semula atau terjadi perubahan yang berarti setelah mengikuti lokakarya.
- c.) Metode yang digunakan dalam bekerja adalah metode pemecahan masalah, musyawarah, dan penyelidikan;
- d.) Dilaksanakan berdasarkan kebutuhan bersama;
- e.) Menggunakan narasumber yang memberi bantuan yang benar dalam menjadi hasil, dan;
- f.) Senantiasa memelihara kehidupan seimbang disamping memperkembangkan pengetahuan, kecakapan, dan perubahan tingkah laku.

6. Tukar menukar pengalaman :

Tukar menukar pengalaman atau sharing of experience, merupakan suatu teknik perjumpaan dimana guru saling memberi dan menerima, saling belajar satu dengan lainnya. Prosedur sharing harus antara lain:

- a. Menentukan tujuan yang akan disepakati;
- b. Menentukan pokok masalah yang akan dibahas dalam bentuk problema;

- c. Memberikan kesempatan pada setiap peserta untuk menyumbangkan pendapat mereka;
- d. Merumuskan kesimpulan sementara dan membahas problema baru⁶³

Menurut ngalim purwanto dalam bukunya administrasi & supervisi pendidikan, teknik kelompok ialah supervisi yang dilakukan secara kelompok.

Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain:

- 1.) Mengadakan Pertemuan Atau Rapat
Seorang kepala sekolah yang baik umumnya menjalankan tugas-tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusunnya. Yang termasuk didalam perencanaan itu antara lain mengadakan rapat-rapat dengan guru.
- 2.) Mengadakan Diskusi Kelompok
Diskusi kelompok dapat diadakan dengan membentuk kelompok-kelompok guru bidang studi. Kelompok-kelompok sudah dibentuk itu diprogramkan untuk diskusi guna membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan usaha pengembangan dalam proses pembelajaran. Didalam diskusi kepala sekolah sebagai supervisor dapat memberikan arahan-arahan, bimbingan, nasehat, ataupun saran-saran yang diperlukan.
- 3.) Mengadakan Penataran-Penataran (inservice-training).
Mengingat penataran itu umumnya diselenggarakan oleh pusat ataupun wilayah maka tugas kepala sekolah mengelola dan membimbing pelaksanaan

⁶³ Donni juni priansa, *manajemen supervisi & kepemimpinan kepala sekolah*, (Bandung : alfabeta), 99

tindak lanjut dari hasil penataran tersebut agar dapat dipraktikkan oleh guru-guru.⁶⁴

Teknik yang digunakan dalam melaksanakan supervisi kepala sekolah terhadap guru-guru dan pegawai sekolah dapat dilakukan dengan teknik perseorangan dan teknik kelompok. Kegiatan yang termasuk teknik perseorangan adalah mengadakan kunjungan kelas, kunjungan observasi, percakapan pribadi, intervisitasi, penyeleksian berbagai sumber-sumber materi untuk mengajar, menilai diri sendiri.

Sedangkan yang termasuk teknik kelompok adalah mengadakan pertemuan atau rapat dengan guru-guru untuk membicarakan berbagai hal yang berhubungan dengan proses dan hasil belajar mengajar, mengadakan dan membimbing diskusi kelompok diantara guru-guru bidang studi, memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mengikuti penataran yang sesuai dengan bidang tugasnya, dengan membimbing guru-guru dalam mempraktekan hasil penataran yang telah diikutinya.

Supervisi merupakan kegiatan pembinaan dengan memberi bantuan teknis kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Supervisi akademik sebaiknya dilakukan dengan pendekatan supervisi klinis yang dilaksanakan secara berkesinambungan melalui tahapan pra –observasi, observasi pembelajaran, dan pasca observasi.

Menurut panduan Depdiknas, supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah antara lain :

- 1.) Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan tiap bidang

⁶⁴ Ngalim Purwanto, Op. Cit., 122

pengembangan pembelajaran kreatif, inovatif, pemecahan masalah, berpikir kritis, dan naluri kewirausahaan.

- 2.) Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap bidang pengembangan di sekolah atau mata pelajaran di sekolah berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.
- 3.) Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/tenik pembelajaran/ bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi peserta didik.
- 4.) Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan(di kelas, laboratorium, dan/atau di lapangan) untuk mengembangkan potensi peserta didik.
- 5.) Membimbing guru dalam mengelola, merawat mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran.
- 6.) Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran.

Berkenaan dengan pelaksanaan supervisi, E. Mulyasa mengatakan terdapat tiga tahap dalam pelaksanaan dalam melakukan supervisi akademik, yaitu:

- a. Tahap pertemuan awal. Langkah yang perlu dilakukan pada tahap ini adalah :
 1. Kepala sekolah menciptakan suasana yang akrab dengan guru, sehingga terjadi kerja sama kolegial. Dengan kondisi itu diharapkan guru dapat mengutarakan pendapatnya secara terbuka.
 2. Kepala sekolah dengan guru membahas rencana pembelajaran yang dibuat guru untuk menyepakati aspek mana yang menjadi fokus perhatian supervisi, serta menyempurnakan rencana pembelajaran tersebut.

3. Kepala sekolah bersama guru menyusun instrumen observasi yang digunakan, atau memakai instrumen yang telah ada, termasuk bagaimana cara menggunakan dan menyimpulkannya.
- b. Tahap observasi kelas. Tahap ini guru mengajar dikelas, di laboratorium atau di lapangan, dengan menerapkan keterampilan yang disepakati bersama. Kepala sekolah melakukan observasi dengan menggunakan instrumen yang telah disepakati. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam observasi, yaitu :
- 1.) Kepala sekolah menempati tempat yang telah disepakati bersama.
 - 2.) Catatan observasi harus rinci dan lengkap.
 - 3.) Observasi harus berfokus pada aspek yang telah disepakati.
 - 4.) Dalam hal tertentu, kepala madrasah perlu membuat komentar yang sifatnya terpisah dengan hasil observasi.
 - 5.) Jika ada ucapan atau perilaku guru yang dirasa mengganggu proses pembelajaran, kepala sekolah perlu mencatatnya.
- c. Tahap pertemuan umpan balik. Tahap ini observasi didiskusikan secara terbuka antara kepala sekolah dengan guru. Beberapa hal yang perlu dilakukan kepala sekolah dalam pertemuan balikan, antara lain:
- 1) Kepala sekolah memberikan penguatan terhadap penampilan guru, agar tercipta suasana yang akrab dan terbuka.
 - 2) Kepala sekolah mengajak guru menelaah tujuan pembelajaran yang menjadi fokus perhatian dalam supervisi.
 - 3) Menanyakan perasaan guru tentang jalannya pelajaran. Sebaiknya pertanyaan diawali dari aspek

yang dianggap berhasil, baru dilanjutkan dengan aspek yang dianggap kurang berhasil. Kepala sekolah jangan memberikan penilaian dan biarkan guru menyampaikan pendapatnya.

- 4) Kepala sekolah menunjukkan data hasil observasi yang telah dianalisis dan diinterpretasikan. Beri kesempatan guru untuk mencermati data tersebut kemudian menganalisisnya.
- 5) Kepala sekolah menanyakan kepada guru bagaimana pendapatnya terhadap data hasil observasi dan analisisnya. Dilanjutkan dengan mendiskusikan secara terbuka tentang hasil observasi tersebut. Dalam diskusi harus dihindari kesan “menyalahkan”. Usahakan agar guru menemukan sendiri kekurangannya.
- 6) Secara bersama menentukan rencana pembelajaran berikutnya, termasuk kepala sekolah memberikan dorongan moral bahwa guru mampu memperbaiki kekurangannya. Pada prinsipnya setiap guru harus disupervisi secara periodik dalam melaksanakan pembelajaran. Jika jumlah guru cukup banyak, kepala sekolah dapat meminta wakil kepala sekolah atau guru senior untuk membantu melaksanakan supervisi. Dengan demikian, jika bidang study guru terlalu jauh dan kepala sekolah merasa sulit memahami, kepala sekolah dapat meminta bantuan guru senior yang memiliki latar belakang study yang sama dengan guru yang ingin disupervisi.⁶⁵

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan supervisi, kepala sekolah

⁶⁵ E.Mulyasa, *Manajemen & kepemimpinan kepala sekolah*, (Jakarta : Bina aksara , 2013), 252

menggunakan teknik supervisi. Pelaksanaan berorientasi untuk mengetahui kemampuan guru mengajar.

I. Tindak Lanjut Supervisi Akademik

Tindak lanjut dari hasil analisis yang berupa pemanfaatan hasil dari supervisi akademik ialah memberi pelatihan/penataran lebih lanjut. Serta memberikan teguran yang bersifat mendidik dan mengajurkan agar guru membuat buku pedoman guru serta memanfaatkan buku guru, buku peserta didik supaya bisa memadukan materi dengan media dan strategi yang sesuai.⁶⁶

Sehingga disimpulkan bahwa hasil dari telaah supervisi akademik dari perencanaan, pelaksanaan hingga penilaian hasil akhir, terdapat tindak lanjut yang diberikan supervisor kepada guru. Hasil yang ditemukan memadahi nilai rata-rata menjadi guru yang profesional maka cukup membenahi beberapa isi perangkat yang tidak sesuai dengan praktek di dalam kelas. Sedang guru yang ditemukan mendapatkan nilai hasil yang kurang sesuai dengan rata-rata maka akan supervisor berikan saran untuk ikut serta pada agenda pelatihan, seminar, baik online atau offline yang disarankan oleh sekolah.

Hasil supervisi harus ditindaklanjuti agar dampak memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalisme guru. Tindak lanjut itu berupa penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar an guru diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan atau penataran lebih lanjut.⁶⁷

⁶⁶ Zainal Aqib, *Step by Step Kepemimpinan Pembelajaran dan Supervisi Akademik Panduan Kinerja dan Kompetensi*, (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2021), 24

⁶⁷ Lantip Diat Prasajo, *Supervisi Pendidikan*, 123

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan supervisi akademik menyangkut tindak lanjut, yaitu sebagai berikut :

1. Dalam pelaksanaannya kegiatan tindak lanjut supervisi akademik, sasaran utamanya adalah kegiatan belajar mengajar.
2. Hasil analisis dan catatan supervisor dapat dimanfaatkan untuk perkembangan keterampilan mengajar guru atau meningkatkan profesionalisme guru dan karyawan, setidaknya-tidaknya dapat mengurangi kendala-kendala yang muncul atau yang mungkin akan muncul.
3. Umpan balik akan memberikan pertolongan bagi supervisor dalam melaksanakan tindak lanjut supervisi.
4. Dan umpan balik itu pula dapat tercipta suasana komunikasi yang tidak menimbulkan ketegasan, menonjolkan otoritas yang mereka miliki, memberi kesempatan untuk mendorong guru untuk memperbaiki penampilan serta kinerjanya.

Adapun cara-cara melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi akademik adalah sebagai berikut :

1. Me-review rangkuman hasil penelitian.
2. Apabila ternyata tujuan supervisi akademik dan standar-standar pembelajaran belum tercapai, maka sebaiknya dilakukan penilaian ulang terhadap pengetahuan , keterampilan dan sikap guru yang menjadi tujuan pembinaan.
3. Apabila ternyata memang tujuannya belum tercapai, maka mulailah merancang kembali program supervisi akademik guru untuk masa berikutnya.
4. Membuat rencana aksi supervisi akademik berikutnya.
5. Mengimplementasikan rencana aksi tersebut pada masa berikutnya.

Ada lima langkah pembinaan kemampuan guru melalui supervisi akademik, yaitu :

- 1) Menciptakan hubungan-hubungan yang harmonis
- 2) Analisis kebutuhan
- 3) Mengembangkan strategi dan media
- 4) Menilai
- 5) Revisi.⁶⁸

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tindak lanjut dan pelaksanaan supervisi akademik yang diberikan kepada guru dan staf sekolah yang lain adalah merupakan suatu hal yang pemanfaatan hasil supervisi berdasarkan dari hasil analisis pelaksanaan supervisi akademik yang telah dilaksanakan. Kegiatan hasil supervisi akademik maka perlu ditindak lanjuti agar bisa memberikan dampak yang nyata dalam meningkatkan proses pembelajaran di sekolah. Tindak lanjut dan pelaksanaan supervisi akademik yang diberikan kepada guru dan staf sekolah yang lain dengan sendirinya akan berimbas pada meningkatnya profesionalisme guru yang nantinya akan mewujudkan pada tujuan akhir pembelajaran.

Pemanfaatan hasil umpan balik supervisi akademik menyangkut dua kegiatan penting, yaitu berkenaan dengan pembinaan dan pemantapan instrumen supervisi.

1.) Pembinaan

Kegiatan pembinaan dapat berupa pembinaan langsung maupun pembinaan tidak langsung.

- a.) Pembinaan langsung, pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya khusus, yang perlu perbaikan dengan segera dari hasil analisis supervisi.
- b.) Pembinaan tidak langsung. Pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya umum

⁶⁸ Lantip Diat Prasajo & Sudiyono, *Supervisi...*, 123-124

yang perlu perbaikan dan perhatian setelah memperoleh hasil analisis supervisi.

2.) Pemantapan instrumen

Kegiatan untuk memantapkan instrumen supervisi akademik dapat dilakukan dengan cara diskusi kelompok oleh para supervisor tentang instrumen supervisi akademik maupun instrumen supervisi non akademik. Dalam memantapkan instrumen supervisi, dikelompokkan menjadi

- a.) Persiapan guru untuk mengajar seperti : silabus, RPP, program tahunan, program semester, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.
- b.) Instrumen supervisi kegiatan belajar mengajar yang terdiri dari: lembar pengamatan dan suplemen observasi (keterampilan mengajar, karakteristik mata pelajaran, pendekatan klinis, dan sebagainya)
- c.) Komponen dan kelengkapan instrumen, baik instrumen supervisi akademik maupun instrumen supervisi non akademik.
- d.) Penggandaan instrumen dan informasi kepada guru bidang studi binaan atau kepada pegawai sekolah lainnya untuk instrumen non akademik.

Cara-cara melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi akademik sebagai berikut.

1. Mengkaji rangkuman hasil penilaian;
2. Apabila ternyata tujuan supervisi akademik dan standar-standar pembelajaran belum tercapai, maka sebaiknya dilakukan penilaian ulang terhadap pengetahuan, keterampilan dan sikap guru yang menjadi tujuan pembinaan;

3. Apabila ternyata memang tujuannya belum tercapai maka mulailah merancang kembali program supervisi akademik guru untuk masa berikutnya;
4. Membuat rencana aksi supervisi akademik berikutnya;
5. Mengimplementasikan rencana aksi tersebut pada masa berikutnya;
6. Terdapat lima langkah pembinaan kemampuan guru melalui supervisi akademik, yaitu : menciptakan hubungan-hubungan yang harmonis, analisis kebutuhan, mengembangkan strategi dan media, menilai, dan revisi.⁶⁹

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa tindak lanjut supervisi diperlukan untuk mengukur seberapa berhasilnya program supervisi. Tindak lanjut dapat berupa temuan balikan terhadap guru untuk membahas hasil temuan dalam supervisi. Hasil ini digunakan untuk kemudian mengadakan perbaikan hal-hal yang dianggap belum maksimal.

⁶⁹ Donni Juni Prinansa, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah* , (Bandung : Alfabeta), 120

DAFTAR RUJUKAN

- Allan A. Glatthorn, *Supervisory Leadership (Introduction To Instructional Supervision)*, California: Harpher Collins Publishers, 1990
- Aunu Djailani Roriq, “Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif,” *Jurnal Ilmiah*, Vol. XX, No. 1 (2013)
- Burhan Bungin, *Post-Qualitative Social Research Methods : Kuantitatif-Kualitatif-Mixed Methods Positivism-Postpositivism-Phenomenology-Postmodern*, Prenada Media: Jakarta, 2020
- Cicik Hartati, “Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar”, *Jurnal Elementaria Edukasia*, Vol. 3, No 2 (2020)
- Dadang suhardan, *Supervisi Profesional*, Bandung : Alfabeta, 2010
- Dedi Lazwardi, “IMPLEMENTASI SUPERVISI PENDIDIKAN DI SEKOLAH/MADRASAH” *Jurnal Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam VII (II)*(2017) P-ISSN: 2086-6186 <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh> e-ISSN: 2580-2453.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* , Bandung: CV Penerbit Diponogoro, 2012
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta, 2003

- Dewi Nurpuspitasari and others, 'EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DITINJAU DARI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN BUDAYA SEKOLAH', *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN*, 2019 <<https://doi.org/10.33751/jmp.v7i1.962>>.
- Didi Pianda, *Kinerja Guru ; kompetensi Guru, motivasi kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Sukabumi: CV Jejak, 2018
- Donni Juni Priansa, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung : Alfabeta
- E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*, Bandung: Rosdakarya, 2002
- E. Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta : Bina aksara , 2013
- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013
- E. Mulyasa, *oxford Advance Learner's Dictionary (Pengertian Implementasi)*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2013
- Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2015
- Eny Winaryati, *Evaluasi Supervisi Pembelajaran: Dilengkapi Instrumen Supervisi Pembelajaran*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014
- Fadiyah Adlina, "The Implementation Of School Principal Academic Supervision"*Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* Vol 12, No 02 (2022) <https://doi.org/10.24042/alidarah.v12i2.13480>
- Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: CV. Haji Mas Agung, 1988

- Hasil wawancara guru Bahasa Inggris SMP Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan, Jum'at, 16 Desember 2022
- Hasil wawancara kepala sekolah SMP Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan, Jum'at, 16 Desember 2022
- Hasil wawancara waka kurikulum SMP Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan, Jum'at, 16 Desember 2022
- Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Banguntapan Jogjakarta, 2012
- Juhyu, "Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru", *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, Vol. 1, No. 2 (Desember 2017)
- Kementrian Agama RI, *Al-Quran Tajwid dan Terjemahannya dilengkapi dengan Asbabunnuzul dan Hadits Sahih*, Jakarta: SYGMA, 2010
- Kompri, *Manajemen Pendidikan: Komponen-Komponen Elementer Kewajiban Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015
- Lantip Diat Prasajo & Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2015
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- M. Imam Khaudli, Elfa Nailly Sari, "Implementasi Supervisi Akademik Dalam Pengembangan Profesi Guru Oleh Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Blokagung Tegal Sari Banyuwangi", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam (JMPID)*, Vol. 4, No. 1 (April 2022)

- Maryono, *Dasar-Dasar dan Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*, Jogjakarta : Arruz Media, 2011
- Muhammat Rahman dan Sofan Amri, *Kode Etik Guru: Legalitas, Realitas dan Harapan*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya : 2014
- Muhammad Yunus, Anis Zohriah, dan Anis Fauzi, “Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru”, *Journal of Islamic Education Management*, Vol.7, No.1 (April 2022)
- Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, Jakarta: Press Grup, 2013
- Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta : Kencana, 2014
- Muslim Sri Banun, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, Mataram: Alfabeta, 2010
- Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik evaluasi pengajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010
- Piet A. Sahertian dan Ida Aleida Sahertian, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Inservice Education*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Reneka Cipta, 2008
- Piet A. Sahertian, *Supervisi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 1992

- Riduwan, *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan: Asas dan Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: ArRuzz Media, 2014
- Selvia, “Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru”, *Jurnal Manajer Pendidikan*, Vol 9, No 1 (Maret 2015)
- Sudadi dkk, *Supervisi Pendidikan: Konsep, Teori, dan Implementasi*, Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2021
- Sudarwan Danim dan Khairil, *Profesi Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Suharsimi Arikunto, Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2012
- Terjemah Al-qur'an , Bandung : Sygma Examedia Arkanleema, 2010
- Tim penulis, direktorat tenaga kependidikan direktorat jenderal penjamin mutu pendidikan dan tenaga kependidikan departemen pendidikan nasional, metode dan tehnik supervisi, Jakarta : diknas, 2008
- Umaedi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah/Madrasah*, Yogyakarta: Depdikbud, 2005
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005
- Wibowo, *Manajemen Kinerja*, Jakarta, Rajawali Press, 2009
- Yusak Burhanuddin, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2008

Zainal Aqib, *Step by Step Kepemimpinan Pembelajaran dan Supervisi Akademik Panduan Kinerja dan Kompetensi*, Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2021



LAMPIRAN



Lampiran 1 : Surat Pengesahan Proposal



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Proposal dengan judul: **IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DI SMP AL-HUDA JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN** oleh **KUSNUL SITI CHOTIMAH NPM. 1911030109**, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) telah diseminarkan dalam rangka penyusunan skripsi pada hari/tanggal: Selasa/ 31 Januari 2023

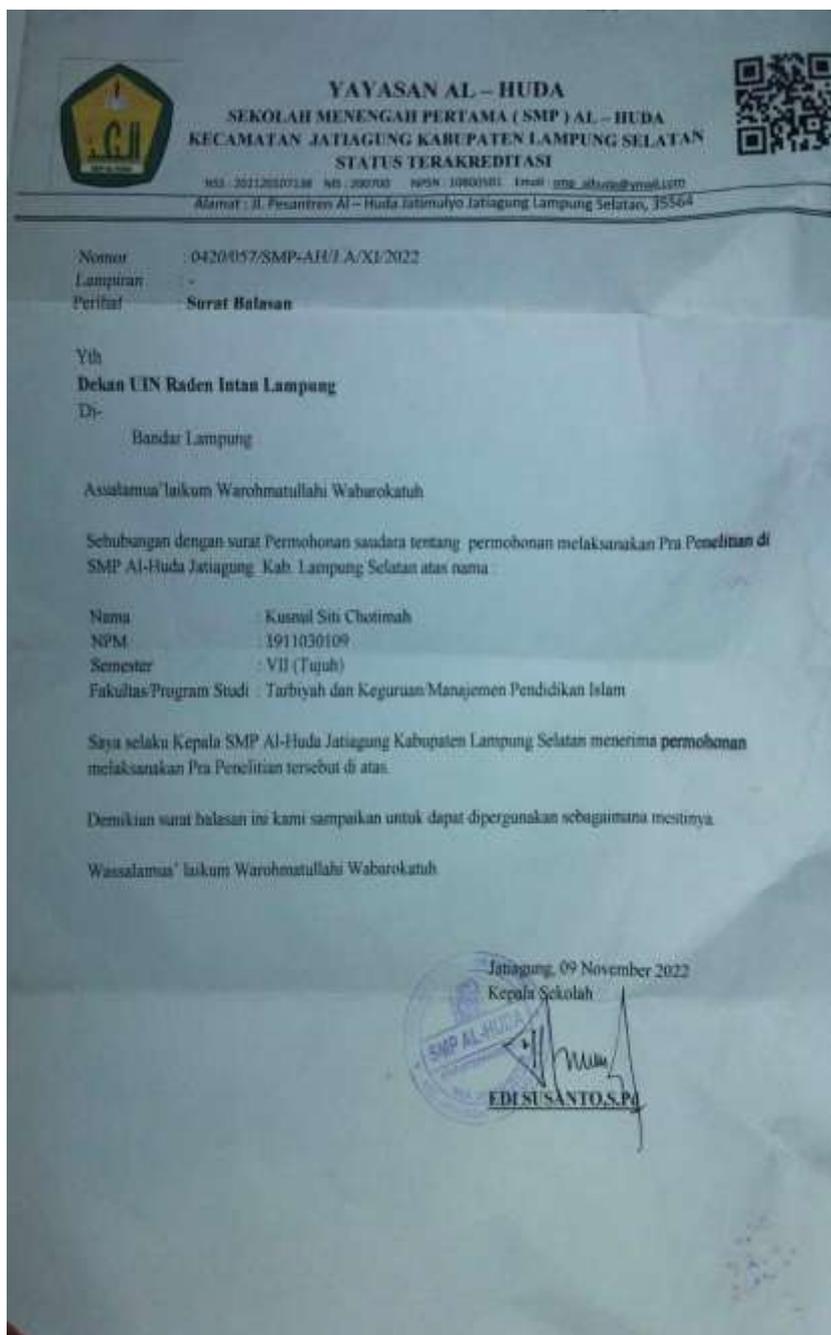
TIM SEMINAR

Moderator	: Dr. Riyuzen Praja Tuala, MPd	(.....)
Sekretaris	: Sri Purwanti Nasution, MPd	(.....)
Pembahas Utama	: Dr. Yetri, MPd	(.....)
Pembahas I	: Prof. Dr. Hj. Siti Patimah, MPd	(.....)
Pembahas II	: Aditia Fradito, MPd	(.....)

Bandar Lampung, 31 Januari 2023
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI)


Dr. Yetri, MPd
NIP. 196512151994032001

Lampiran 2 : Balasan Surat Pra-Penelitian



Lampiran 3 : Surat Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
Arsitektur - B. Let. Kej. Pd. Tadris Keagamaan Suburata | Bandar Lampung | 20721705200

Nomor : B-5097/Un.16/DY/PT.009.7/ /2023 Bandar Lampung, 14 Juli 2023
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Mengadakan Penelitian

Kepada Yth.

Kepala SMP Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan

Dit.

Tempat

Assalamu'alaikum Wt. Wt.

Setelah memperhatikan judul Skripsi dan Out Line yang telah disetujui oleh Dewan Pembimbing Akademik (DPA), maka dengan ini mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung :

Nama : Kurnia Siti Chotimah
 NPM : 1911030109
 Semester/T.A : VIII/2022/2023
 Program Studi : MPI
 Judul Skripsi : Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMP Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan

Akan mengadakan Penelitian di Yayasan SMP Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan guna mengumpulkan data dan bahan-bahan penulisan Skripsi yang bersangkutan, maka waktu yang diberikan mulai tanggal 14 Juli 2023 sampai dengan selesai.

Demikian, atas perhatian dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wt. Wt.

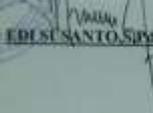
Dekan,


 Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd
 NIP. 19640826 198503 2 002



Tertutupan :
 Wakil Dekan Bidang Akademik
 Kalay T. FK
 Kepala Bidang masing
 Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 4 : Balasan Surat Penelitian

	YAYASAN AL – HUDA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) AL – HUDA KECAMATAN JATIAGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN STATUS TERAKREDITASI	
	<small> NPS : 20210307100 NPS : 202700 NPSN : 10603102 TPA41 : sma_alhuda@yayasan.com Alamat : Jl. Puncakrean Al – Huda Jatiagung Lampung Selatan, 33564 </small>	
Nomor Lampiran Perihal	400.003.1V.02/10800501.V/11/2023 - Surat Balasan	
Yth Dekan UTN Raden Intan Lampung Di- Bandar Lampung		
Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh		
Sehubungan dengan surat permohonan saudara tentang permohonan melaksanakan Penelitian di SMP Al-Huda Jatiagung Kab. Lampung Selatan atas nama :		
Nama NPM Semester Program Studi Judul Skripsi	Kusniul Siti Chotimah 1911030109 VIII/2022/2023 MP1 Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMP Al Huda Jatiagung Lampung Selatan	
Saya selaku Kepala SMP Al-Huda Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan menerima permohonan melaksanakan penelitian tersebut di atas.		
Demikian surat balasan ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.		
Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh		
Jatiagung, 25 Juli 2023 Kepala Sekolah  EDIS SANTO Sipi		

Lampiran 5 : Instrumen Wawancara

INSTRUMEN PENELITIAN

“Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMP Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan”

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
1	Perencanaan Program Supervisi Akademik	a. Merumuskan Tujuan b. Menetapkan Jadwal c. Memilih Pendekatan dan Teknik d. Menyusun Instrumen Supervisi	1. Bagaimana kepala sekolah merumuskan tujuan supervisi akademik? 2. Kapan biasanya kepala sekolah menentukan jadwal program supervisi akademik? 3. Bagaimana pendekatan dan teknik yang kepala sekolah lakukan ketika melakukan supervisi akademik? 4. Apa instrumen supervisi yang digunakan oleh kepala sekolah?
2	Pelaksanaan Program Supervisi Akademik	a. Kunjungan Kelas b. Observasi Kelas c. Pertemuan Individual d. Diskusi atau Rapat	1. Kapan kepala sekolah melakukan kunjungan kelas? 2. Apakah kepala

		e. Workshop	<p>sekolah melakukan observasi kelas?</p> <p>3. Kapan pertemuan individual dilakukan oleh kepala sekolah?</p> <p>4. Apakah kepala sekolah selalu hadir dalam pelaksanaan diskusi atau rapat?</p> <p>5. Mengapa kepala sekolah mengadakan workshop atau pelatihan?</p>
3	Tindak Lanjut Hasil Supervisi	<p>a. Melakukan Evaluasi Hasil Supervisi</p> <p>b. Menindak lanjuti Hasil Supervisi</p>	<p>1. Bagaimana evaluasi supervisi akademik yang telah lakukan kepala sekolah?</p> <p>2. Bagaimana kepala sekolah menindak lanjuti hasil supervisi?</p>

Lampiran 6 : Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA

“Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMP Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan”

Hasil Wawancara 1

Nama : Edi Susanto, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Waktu : 14 Agustus 2023

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kepala sekolah merumuskan tujuan supervisi akademik?	Agar pelaksanaan supervisi akademik dapat berjalan dengan lancar, saya sebagai kepala sekolah perlu menetapkan aspek-aspek perencanaan terlebih dahulu pertama yang harus direncanakan adalah, menetapkan tujuan supervisi akademik terlebih dahulu, di mana tujuan supervisi akademik di sekolah ini berorientasi pada peningkatan profesionalisme guru.
2	Kapan biasanya kepala sekolah menentukan jadwal program supervisi akademik?	Perencanaan yang saya buat disini setiap awal tahun ajaran baru lalu biasanya diadakan rapat pada awal ajaran baru guna untuk mempersiapkan perangkat pada setiap bidang studi dan setiap ajaran baru itu dibicarakan. Jadi dirapatkan bersama guru-guru semua agar mempersiapkan perangkat-perangkat tersebut yaitu RPP yang harus dipersiapkan kemudian prota kemudian prosem dan itu harus

		<p>disiapkan untuk setiap guru sesuai yang ada dikalander pendidikan. Tapi khusus untuk guru yaitu RPP yang harus disiapkan mereka karena harus sesuai alur daripada pembahasan tadi harus sesuai setiap persemester pembahasannya dan jangan lari dari program yang sudah dibuat.</p>
3	<p>Bagaimana pendekatan dan teknik yang kepala sekolah lakukan ketika melakukan supervisi akademik?</p>	<p>Ya, ada secara langsung melihat guru tersebut ke kelas sekalian mengevaluasi jika ada hal-hal yang kurang.</p> <p>Teknik supervisi yang saya lakukan selaku kepala sekolah disini yaitu beragam, tergantung kondisi yang ada. Apabila situasi memungkinkan, teknik supervisi secara individu dapat digunakan untuk mendapatkan hasil yang maksimal yaitu dengan kunjungan kelas, yang mana pertama saya lakukan dengan mendatangi ke kelas-kelas.</p> <p>Apabila terdapat kondisi yang tidak memungkinkan serta keterbatasan waktu maka saya menggunakan teknik supervisi kelompok yaitu mengelompokkan guru yang memiliki permasalahan sehingga lebih efisien.</p>
4	<p>Apa instrumen supervisi yang digunakan oleh kepala sekolah?</p>	<p>Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah instrumen administrasi perencanaan pembelajaran, instrumen supervisi RPP, instrumen supervisi pelaksanaan pembelajaran, instrumen penilaian kinerja (PK) guru.</p>
5	<p>Kapan kepala</p>	<p>Saya sudah menyusun program supervisi</p>

	sekolah melakukan kunjungan kelas?	maupun kunjungan kelas secara rutin. Akan tetapi memang ada kendala-kendala yang dihadapi ketika melakukan supervisi. Misalnya kendala kesiapan dari kelas yang saya kunjungi atau saya datang, guru yang bersangkutan sedang meninggalkan jam pelajaran.
6	Apakah kepala sekolah melakukan observasi kelas?	Ya tentu saja karena kan kegiatan observasi kelas ini merupakan salah satu cara untuk menentukan data-data aktual dan kongkrit tentang masalah-masalah yang dihadapi guru di depan kelas. Dengan observasi kelas, kepala sekolah dapat mempelajari situasi belajar mengajar yang sedang berlangsung yang meliputi faktor-faktor yang berpengaruh di dalamnya yang mencakup kegiatan-kegiatan guru, kegiatan-kegiatan murid, dan masalah-masalah yang timbul, serta proses belajar mengajar tersebut.
7	Kapan pertemuan individual dilakukan oleh kepala sekolah?	Ketika saya menemukan problem atau permasalahan baik itu isi RPP atau pada saat mengajar maka saya akan memanggil guru yang bersangkutan ke ruangan saya untuk membicarakan permasalahan apa yang dihadapi dan membicarakan kekurangan tersebut secara empat mata untuk memecahkan solusinya bersama.
8	Apakah kepala sekolah selalu hadir dalam pelaksanaan diskusi atau rapat?	Ya, saya biasanya selalu mengusahakan hadir dalam rapat, karena kan saya disini sebagai supervisor yang seharusnya menjadi contoh untuk guru-guru disini.
9	Mengapa kepala sekolah mengadakan	Biasanya saya sebagai kepala sekolah mengadakan workshop atau pelatihan

	workshop atau pelatihan?	diharapkan agar dapat membantu guru dalam meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran.
10	Bagaimana evaluasi supervisi akademik yang telah dilakukan kepala sekolah?	Alhamdulillah, ada perubahan-perubahan khususnya peningkatan dari guru-guru yang tadi awalnya belum paham menjadi paham. Hasilnya ada bentuk format dari pengawas supervisi dan ada daftar-daftarnya terutama menanyakan perangkat pembelajarannya itu tadi apakah lengkap atau tidak sudah baik atau belum baik.
11	Bagaimana kepala sekolah menindak lanjuti hasil supervisi?	Untuk tindak lanjutnya, pertama-tama saya lihat hasil supervisi dulu. Saya mempunyai catatan-catatan tersendiri. Apabila perlu saya beri masukan secara pribadi, maka saya akan memanggil guru ke ruangan saya secara pribadi, karena ini menjaga perasaan guru satu dengan yang lain. Kalau hanya bersifat umum, biasanya saya sampaikan di rapat guru.

Hasil Wawancara 2

Nama : Aditya Eka Pratama, S.Pd

Jabatan : Waka Kurikulum

Waktu : 11 Agustus 2023

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kepala sekolah merumuskan tujuan supervisi akademik?	Untuk merumuskan tujuan biasanya kepala sekolah membentuk tim supervisi dulu yang terdiri dari kepala sekolah dibantu oleh wakil kepala sekolah. Setelah membentuk tim langkah selanjutnya adalah melakukan koordinasi. Setelah itu ditentukan apa yang menjadi tujuan dari supervisi ini misal membantu guru dalam mengembangkan proses pembelajaran.
2	Kapan biasanya kepala sekolah menentukan jadwal program supervisi akademik?	Perencanaan program biasanya dibuat diawal tahun ajaran. Rancangan tersebut disusun berdasarkan waktu yang tidak bertepatan dengan kegiatan yang lain. Namanya merancang program sudah pasti karena punya tujuan, yaitu membantu guru di sekolah.
3	Bagaimana pendekatan dan teknik yang kepala sekolah lakukan ketika melakukan supervisi akademik?	Dengan kunjungan kelas yaitu langsung ke kelas ada juga di depan pintu kelas mendengar dan melihat apa yang dilakukan oleh guru di dalam apakah benar-benar membawa Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP) atau hanya sekedar mengajar datang lalu catat. Kemudian diadakan rapat dan dibicarakan bagaimana seharusnya guru mengajar dengan baik dan benar.
4	Apa instrumen supervisi yang	Untuk instrumen pada perencanaan pembelajaran menggunakan instrumen

	digunakan oleh kepala sekolah?	administrasi berupa ceklist semua administrasi guru seperti RPP, Program semesteran, program tahunan, jadwal, Silabus, dan kelengkapan lainnya. Untuk instrumen pada pelaksanaan pembelajaran di kelas menggunakan instrumen berupa lembar observasi pembelajaran yang berisi kegiatan belajar mengajar di kelas seperti pembukaan, kemudian penyampaian materi, dan penutup.
5	Kapan kepala sekolah melakukan kunjungan kelas?	Kalau untuk kegiatan kunjungan kelas biasanya kepala sekolah memberitahu terlebih dahulu dan menjadwalkan kapan datang ke kelas. Tetapi kadang kepala sekolah hanya datang untuk mewawancarai saja terkait pembelajaran di kelas. Karena terkadang kepala sekolah datang saat kegiatan pembelajaran sudah selesai.
6	Apakah kepala sekolah melakukan observasi kelas?	Ya. Selain menerapkan teknik kunjungan kelas, kepala sekolah juga melakukan observasi kelas.
7	Kapan pertemuan individual dilakukan oleh kepala sekolah?	Saat kepala sekolah menemukan problem, dengan pertemuan individu maka akan lebih leluasa untuk menceritakan problem itu, dan memberi solusi apa yang harus dilakukan untuk memecahkan problem tersebut.
8	Apakah kepala sekolah selalu hadir dalam pelaksanaan diskusi atau rapat?	Kadang hadir kadang tidak tetapi biasanya kepala sekolah mengusahakan untuk hadir, kecuali memang benar-benar ada hal yang sangat penting.
9	Mengapa kepala sekolah mengadakan workshop atau	Ya untuk membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya untuk mengajar.

	pelatihan?	
10	Bagaimana evaluasi supervisi akademik yang telah lakukan kepala sekolah?	Kalau kita lihat dari rata-rata guru kita seperti perangkat pembelajaran itu kan semua dibuat dan dilihat dari hasil belajar outputnya siswa apakah sudah mencapai KKM, tapi tidak semua guru juga seperti itu namanya juga guru disini ada yang sudah sertifikasi jadi sudah profesional ada juga yang belum karna masih baru jadi kalau dikatakan penilaiannya rata-rata sudah bagus Alhamdulillah artinya ketercapaian supervisi itu diterapkan oleh guru dan dilakukan oleh guru semaksimal mungkin.
11	Bagaimana kepala sekolah menindak lanjuti hasil supervisi?	Ya. biasanya kepala sekolah melakukan evaluasi dan pembinaan terhadap guru yang bersangkutan. Ketika didapati ada guru memiliki kekurangan dalam hal (pengetahuan tentang IT, metode mengajar, dan evaluasi pembelajaran), guru tersebut dipanggil dan sharing untuk mencari solusi.

Hasil Wawancara 3

Nama : Nurleni, S.Pd

Jabatan : Guru

Waktu : 25 Juli 2023

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kepala sekolah merumuskan tujuan supervisi akademik?	Menurut saya bagus sekali karena dengan adanya supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah ini untuk melihat dan menilai para guru-guru bagaimana proses pembelajarannya di kelas, sehingga diakhir kepala sekolah dapat menilai mana yang baik dan mana yang masih terdapat kekurangan sehingga kepala sekolah dapat membimbing para guru-guru.
2	Kapan biasanya kepala sekolah menentukan jadwal program supervisi akademik?	Program supervisi pasti ada dan sudah disusun dari awal semester. Bahkan pelaksanaannya juga minimal satu kali dalam satu semester. Biasanya untuk melaksanakan program supervisi kepada guru-guru perlu penjadwalan yang tepat disesuaikan dengan jadwal guru tersebut saat mengajar.
3	Bagaimana pendekatan dan teknik yang kepala sekolah lakukan ketika melakukan supervisi akademik?	Pendekatannya yang jelas secara kekeluargaan yakni ditengok dari RPP dan hasilnya dari ujian tengah semester dan setiap sebulan sekali itu untuk siswa kebetulan dilihat juga daftar hadirnya. Yang jelas kepala sekolah melakukannya secara individu yaitu dengan kunjungan ke kelas-kelas. Karena dengan kunjungan kelas waktunya kan sudah ditentukan, karena kelas ini terlalu banyak jadi dibuat jadwal. Kadang

		kepala sekolah mengelompokkan guru dengan cara rapat atau diskusi untuk memberikan arahan atas permasalahan yang dihadapi oleh guru.
4	Apa instrumen supervisi yang digunakan oleh kepala sekolah?	Biasanya menggunakan instrumen administrasi perencanaan pembelajaran, instrumen supervisi RPP, instrumen supervisi pelaksanaan pembelajaran
5	Kapan kepala sekolah melakukan kunjungan kelas?	Kegiatan kunjungan kelas yang dilakukan kepala sekolah tidak pasti waktunya, kadang hanya satu kali dalam satu semester . Kalau kepala sekolah melakukan kunjungan kelas biasanya juga tidak selesai sampai akhir kegiatan karena kepala sekolah sering kali sudah ada agenda lain terkait kegiatan dinas.
6	Apakah kepala sekolah melakukan observasi kelas?	Kepala sekolah melakukan observasi kelas, tetapi kadang hanya sebentar karena kan kepala sekolah ini sangat sibuk ya jadi kadang ketika jam pelajaran sudah mau habis kepala sekolah baru datang.
7	Kapan pertemuan individual dilakukan oleh kepala sekolah?	Dilakukan biasanya pada saat kepala sekolah ini menemukan masalah pada guru itupun kalau kepala sekolah ada waktu kalau tidak ya disampaikan pada saat rapat.
8	Apakah kepala sekolah selalu hadir dalam pelaksanaan diskusi atau rapat?	Tergantung situasi dan kondisi, kalau memang ada keperluan yang sangat mendesak mungkin hanya hadir sebentar.
9	Mengapa kepala sekolah mengadakan workshop atau pelatihan?	Untuk membantu guru dalam meningkatkan pembelajaran, misal ada guru yang mengajar tidak sesuai RPP nah itu bisa diadakan workshop atau pelatihan agar kedepannya menjadi lebih

		baik lagi.
10	Bagaimana evaluasi supervisi akademik yang telah lakukan kepala sekolah?	Yang jelas kita bisa lihat dari hasil pencapaian anak-anak tadi setelah disupervisi apakah guru itu sudah melaksanakan tugasnya itu sebagai guru atau tidak, materinya sudah sampai atau belum, kan bisa dilihat dari situ dari hasil anak-anak tersebut. Hasil penilaian itu ada nanti berupa lembaran atau blangko yang dibuat tergantung gimana yang dimintanya.
11	Bagaimana kepala sekolah menindak lanjuti hasil supervisi?	Kepala sekolah melakukan evaluasi, jika memang hasil supervisi kurang baik akan diadakan pelatihan agar kedepannya bisa menjadi baik.



Hasil Wawancara 4

Nama : Ambar Ayu Setioani, S.Pd

Jabatan : Guru

Waktu : 14 Agustus 2023

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kepala sekolah merumuskan tujuan supervisi akademik?	Saya sangat mendukung kegiatan yang dilakukan kepeksek yaitu karena tujuannya untuk mengevaluasi guru-guru sejauh mana kita mengajar dikelas.
2	Kapan biasanya kepala sekolah menentukan jadwal program supervisi akademik?	Di awal semester program-program di sekolah sudah harus dibuat, salah satunya seperti kunjungan kelas. Program itu disusun berdasarkan kebutuhan sekolah, seperti saya menyesuaikan dengan sumber daya yang ada di sekolah.
3	Bagaimana pendekatan dan teknik yang kepala sekolah lakukan ketika melakukan supervisi akademik?	Pendekatan yang dilakukan kepala sekolah itu biasanya rapat dewan guru membahas sejauh mana konsep belajar mengajar bagaimana belajar siswa bagaimana kedisiplinan guru-guru seperti itu dengan mengadakan rapat. Biasanya kepala sekolah melakukannya dengan kunjungan kelas, kami mengajar di depan kemudian kepala sekolah datang dan melihat bagaimana proses belajar mengajar guru di kelas apakah sesuai dengan RPP yang kita buat.
4	Apa instrumen supervisi yang digunakan oleh kepala sekolah?	Menggunakan instrumen administrasi berupa ceklist semua administrasi guru seperti RPP, Program semesteran, program tahunan, jadwal, Silabus, dan kelengkapan lainnya.
5	Kapan kepala	Tidak tentu untuk kegiatan kunjungan

	sekolah melakukan kunjungan kelas?	kelas, karena kepala sekolah lebih banyak kegiatan lain yang berkaitan dengan administrasi, laporan, rapat, tugas dinas, kegiatan dinas, dan lain-lain yang tidak terduga. Sehingga untuk kunjungan kelas biasanya tergantung kapan kepala sekolah akan melakukannya.
6	Apakah kepala sekolah melakukan observasi kelas?	Ya kepala sekolah melakukan observasi, datang ke kelas untuk melihat bagaimana pembelajaran tersebut, agar dapat mengetahui apakah ada kendala atau tidak.
7	Kapan pertemuan individual dilakukan oleh kepala sekolah?	Dilakukan tapi tidak semua guru, hanya guru yang memang benar-benar memiliki kendala.
8	Apakah kepala sekolah selalu hadir dalam pelaksanaan diskusi atau rapat?	Ya kepala sekolah hadir pada saat rapat, mungkin hanya beberapa kali saja beliau hadir hanya sebentar karena ada urusan yang sangat mendesak.
9	Mengapa kepala sekolah mengadakan workshop atau pelatihan?	Biasanya untuk menambah kemampuan guru dalam pembelajaran, karena kadang guru menemukan kendala saat mengajar di kelas.
10	Bagaimana evaluasi supervisi akademik yang telah lakukan kepala sekolah?	Bagus, hasil yang dilihat berdasarkan dari hasil angket, dan nilai dari murid. Untuk evaluasi supervisi ini terdapat perubahan yang terjadi yaitu baik dari proses pembelajaran, sikap siswa, dan bagi saya sendiri selaku guru dapat termotivasi untuk menjadi lebih baik lagi sehingga saya mengetahui kelemahan dan kelebihan yang saya miliki.
11	Bagaimana kepala sekolah menindak	Biasanya kepala sekolah memiliki catatan hasil supervisi, kalau waktunya

	lanjuti hasil supervisi?	memungkinkan kepala sekolah melakukan pertemuan individu, tapi kalau tidak memungkinkan untuk pertemuan individu kepala sekolah mengadakan rapat.
--	--------------------------	---



Lampiran 7 : Dokumentasi



Wawancara



Wawancara



Rapat Guru



Workshop



Evaluasi



Wawancara



Wawancara



Visi Misi



Piala



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmiz, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp. (0721) 780087-74531 Fax. 780432 Website: www.uinradenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-2672/ Un.16 / P1 /KT/XI/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DI SMP AL-HUDA
JATIAGUNG LAMPUNG SELATAN**
Karya

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
KUSNUL SITI CHOTIMAH	1911030109	FTK/MPI

Bebas Plagiasi sesuai Cek tingkat kemiripan sebesar 20%. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 06 November 2023
Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository Perpustakaan.
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyerahan di Pusat Perpustakaan.

Lampiran 8 : Hasil Turnitin

IMPLEMENTASI SUPERVISI
AKADEMIK KEPALA SEKOLAH
DI SMP AL-HUDA JATIAGUNG
LAMPUNG SELATAN

by Perpustakaan Pusat

Submission date: 06-Nov-2023 11:32AM (UTC+0700)

Submission ID: 2218784382

File name: SKRIPSI_TURNITIN_-_KUSNUL_SITI_CHOTIMAH.docx (422.28K)

Word count: 7669

Character count: 52691

IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DI SMP AL-HUDA JATIAGUNG LAMPUNG SELATAN

ORIGINALITY REPORT

20% SIMILARITY INDEX	18% INTERNET SOURCES	11% PUBLICATIONS	21% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	2%
2	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
3	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	1%
4	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
5	id.scribd.com Internet Source	1%
6	Submitted to Ajou University Graduate School Student Paper	1%
7	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
8	id.123dok.com Internet Source	1%
9	text-id.123dok.com Internet Source	1%

10	www.jptam.org Internet Source	1%
11	repository.iainpalu.ac.id Internet Source	1%
12	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%
13	ejournal.iaida.ac.id Internet Source	1%
14	ejournal.iainpalopo.ac.id Internet Source	1%
15	Anissa Wulan D, Yudi Yudi, Rita Friyani. "Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada OPD di Pemerintah Kabupaten Muara Bungo)". <i>Jambi Accounting Review (JAR)</i> , 2020 Publication	1%
16	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	<1%
17	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1%
18	jurnal.unigal.ac.id Internet Source	<1%

19	Submitted to Syiah Kuala University Student Paper	<1 %
20	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	<1 %
21	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
22	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	<1 %
23	jurnal.unma.ac.id Internet Source	<1 %
24	eprints.unm.ac.id Internet Source	<1 %
25	pascasarjana.iaincurup.ac.id Internet Source	<1 %
26	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	<1 %
27	Dwi Joni Suhendra, Marzuki Noor, Sudirman AM. "PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL PADA PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19 DI SEKOLAH DASAR", POACE: Jurnal Program Studi Administrasi Pendidikan, 2022 Publication	<1 %
28	Submitted to Universitas Terbuka Student Paper	<1 %

29	ejournal.unib.ac.id Internet Source	<1%
30	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1%
31	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1%
32	Submitted to IAIN Metro Lampung Student Paper	<1%
33	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1%

Exclude quotes

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography

Lampiran 9 : Surat Keterangan Similaritas Turnitin



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratin, Sukarame, Bandar Lampung, 3513, Telp. 0721 780887

SURAT KETERANGAN SIMILARITAS TURNITIN

Berdasarkan surat edaran Rektor UIN Raden Intan Lampung Nomor: 3432/UN.16/R/IK.007/09/2018 tentang penggunaan aplikasi *Plagiarism Checker* Turnitin dalam Penyusunan Karya Ilmiah Dosen dan Mahasiswa di Lingkungan UIN Raden Intan Lampung, maka saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dr. Riyuzen Praja Tuala, S.Pd., M.Pd.
NIP : 196608171995121002
NIDN : 2017086602
Pangkat Gol. : IV/b
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jabatan : Sekretaris Jurusan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi (BAB I-V) dengan judul:

"IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DI SMP AL-HUDA JATIAGUNG LAMPUNG SELATAN" Oleh Kusnul Siti Chotimah, NPM: 1911030109.

Telah dicek kesamaan (*similarity*) menggunakan aplikasi Turnitin dengan tingkat plagiarisme sebesar 20% (dua puluh persen), dengan exclude per kalimat < 1% (kurang dari satu persen).

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 18 Oktober 2023

Yang menyatakan,

Dr. Riyuzen Praja Tuala, S.Pd., M.Pd.
NIP. 196608171995121002